

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP TERHADAP PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN BUMDES SUMBER REJEKI DESA JIWAN
KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH :

FITRIANI NUR OKPA

NPM : 18.1.02.01.0014

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2022

Skripsi oleh:

FITRIANI NUR OKPA

NPM: 18.1.02.01.0014

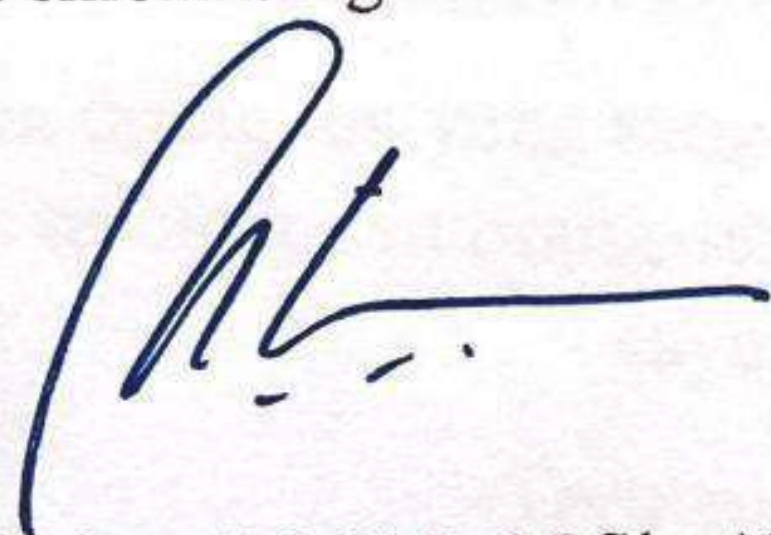
Judul :

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP TERHADAP PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN BUMDES SUMBER REJEKI DESA JIWAN
KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN**

Telah disetujui untuk dilanjutkan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 21 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA.

NIDN. 0710106402

Dosen Pembimbing II



Mar'atus Solikah, M.Ak.

NIDN. 0709047405

Skripsi oleh:

FITRIANI NUR OKPA

NPM: 18.1.02.01.0014

Judul :

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP TERHADAP PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN BUMDES SUMBER REJEKI DESA JIWAN
KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN**

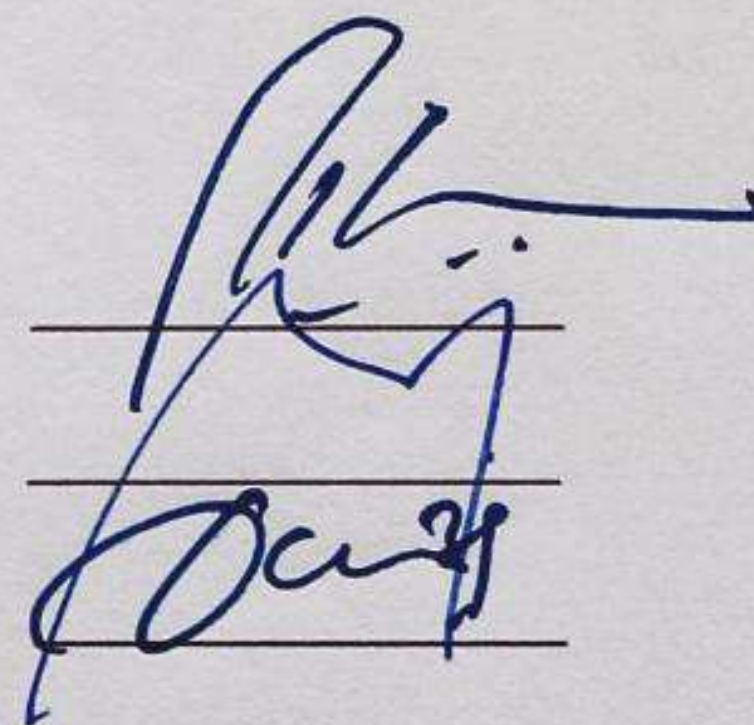
Telah disetujui untuk dilanjutkan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: Juli 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA.
2. Penguji I : Diah Nurdiwaty, M.SA.
3. Penguji II : Mar'atus Solikah, M.Ak.



Mengetahui,

Dekan FEB, 1 Agustus 2022



Dr. Subagyo, M.M.
NIDN. 0717066601

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Fitriani Nur Okpa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Tulung Agung, 14 Oktober 1999
NPM : 18.1.02.01.0014
Fak : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juli 2022

Yang Menyatakan,



FITRIANI NUR OKPA

NPM. 18.1.02.01.0014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan:
keberanian atau keikhlasan.

Jika dirimu tidak berani maka ikhlaslah menerimanya.
Dan jika dirimu tidak ikhlas maka beranilah mengubahnya.

-Lenang Menggala-

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, seluruh
keluarga tercinta dan orang-orang tersayang dalam hidup
saya.

-Terimakasih-

Abstrak

Fitriani Nur Okpa: Analisis Penerapan SAK ETAP Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Kata kunci: Penerapan, Laporan keuangan, BUMDes, SAK ETAP.

Penelitian ini dilator belakangi bahwa penerapan SAK ETAP sebagai pedoman penyajian laporan keuangan masih sangat kurang dipahami oleh pengelola BUMDes mamupun pemerintah Desa. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan kondisi keuangan entitas, yang berisi hasil dari proses akuntansi yang digunakan para pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan SAK ETAP agar laporan keuangan lebih efektif dan efisien serta dapat diandalkan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan serta apakah penyajian laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan *library reserch*. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh BUMDes belum berdasar SAK ETAP. Laporan keuangan yang disajikan hanya terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. BUMDes tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban, serta kurangnya pengetahuan akuntansi diantara pengelola BUMDes Sumber Rejeki. Diharapkan BUMDes mempekerjakan pegawai yang paham dengan bidang akuntansi , serta giat mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi mengenai penyajian laporan keuangan agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas izin-Nya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga tugas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan judul proposal “Analisis Penerapan SAK ETAP Terhadap Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dr. Subagyo, M.M.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Sigit Puji Winarko, S.E.,S.Pd.,M.Ak.
4. Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak.CA. selaku Pembimbing 1.
5. Mar'atus Solikah, S.E, M.M., M.Ak.. selaku Pembimbing 2 .
6. Bapak Widayanto selaku Kepala Desa Jiwan.
7. Kedua orang tua saya yang selama ini memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang, perhatian dan dukungan
8. Bela, Intan, Vilda dan Binti selaku sahabat yang selalu menemani, memberi dukungan serta menjadi pendengar setia .
9. Kepada kak Nuzul sudah mau menuntun dan meneami selama prose penelitian dilakukan hingga selesai.
10. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan proposal ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan masukan, kritik dan saran-saran yang membangun, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 21 Juli 2022

FITRIANI NUR OKPA

NPM : 18.1.02.01.0014

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	9
a. Pengertian SAK ETAP	9
b. Manfaat SAK ETAP	10

c.	Karakteristik SAK ETAP.....	11
d.	Pengguna SAK ETAP.....	13
e.	Penyajian Laporan Keuangan berdasar SAK ETAP	14
2.	Laporan Keuangan	17
a.	Pengertian Laporan Keuangan	17
b.	Tujuan Laporan Keuangan.....	18
c.	Komponen –Komponen Laporan Keuangan	20
d.	Karakteristik Laporan Keuangan.....	21
e.	Pengguna Laporan Keuangan	22
3.	Pemerintah Desa.....	24
a.	Pengertian Pemerintah Desa	24
b.	Fungsi Pemerintahan Desa.....	25
c.	Tugas Pemerintah Desa	27
4.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	28
a.	Pengertian BUMDes.....	28
b.	Dasar Hukum BUMDes.....	29
c.	Fungsi BUMDes.....	31
d.	Tujuan BUMDes	31

e. Manfaat BUMDes	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
1. Pendekatan penelitian	41
2. Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Situs Penelitian	43
D. Tahap Penelitian	44
1. Tahap Persiapan.....	44
2. Tahap Pelaksanaan.....	45
3. Tahap Analisis Data.....	45
E. Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan.....	45
1. Sumber Data	45
a. Data Primer	46
b. Data Sekunder	46
2. Teknik Pemilihan Informan.....	47
F. Prosedur Pengumpulan Data	48
1. File Research	48

2. Library Research.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Uji Keabsahan Temuan	51
1. Perpanjangan Pengamatan.....	51
2. Meningkatkan Ketekunan	52
3. Triangulasi.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Informasi dan Diskripsi Situs Penelitian	54
1. Sejarah Singkat BUMDes Sumber Rejeki.....	54
2. Visi dan Misi BUMDes Sumber Rejeki	55
3. Struktur Organisasi BUMDes Sumber Rejeki.....	56
B. Diskripsi Data Hasil Usaha Penelitian	59
1. Laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki.....	59
2. Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Lapora Keuangan BUMDes Sumber Rejeki.....	64
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	70
a. Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Terhadap SAK ETAP	70
b. Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Terhadap SAK ETAP.....	71
c. Analisis Kesesuaian SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki.....	75

d. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	82
A. Temuan	82
B. Implikasi.....	83
C. Rekomendasi	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

Daftar Tabel

	halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	37
4.1 Tabel Analisis Kesesuaian Penerapan SAK ETAP pada BUMDes Sumber Rejeki.....	75
4.2 Tabel Penerapan Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Dengan SAK ETAP Yang Berlaku	77

Daftar Gambar

	halaman
2.1 Gambar Kerangka Konsep	40
4.1 Gambar Struktur Organisasi BUMDes	57
4.2 Gamabar Aplikasi Armadilo Accounting BUMDes Sumber Rejeki	62
4.3 Gambar Buku Kas BUMDes Sumber Rejeki	64
4.4 Gambar Neraca BUMDes Sumber Rejeki.....	66
4.5 Gambar Laporan Laba/Rugi BUMDes Sumber Rejeki.....	67
4.6 Gambar Laporan Perubahan Ekuitas BUMDes Sumber Rejeki.....	68
4.7 Gambar Laporan Arus Perkiraan/Kas BUMDes Sumber Rejeki.....	69

Daftar Lampiran

	halaman
1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	90
2. Buku Kas BUMDes Sumber Rejeki	91
3. Laporan Neraca BUMDes Sumber Rejeki	92
4. Laporan Laba/Rugi BUMDes Sumber Rejeki	93
5. Laporan Perubahan Ekuitas BUMDes Sumber Rejeki.....	94
6. Laporan Arus Perkiraan/Kas BUMDes Sumber Rejeki	95
7. Surat Pengantar/Ijin Penelitian	96
8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	97
9. Dokumentasi wawancara	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian saat ini menyebabkan pertumbuhan dunia usaha di Indonesia meningkat secara signifikan. Dengan adanya Era reformasi ini menuntut para pihak-pihak berkepentingan guna melakukan tindakan dalam peningkatan transparansi dunia usaha. Pemerintah desa adalah penyelenggara segala urusan pemerintahan yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa guna mengurus dan mengatur kepentingan warga masyarakat Desa setempat. Pemerintah desa harus mempunyai sebuah konsep yang strategis, supaya mampu meningkatkan perekonomian serta mengoptimalkan sumber daya dengan memanfaatkan berbagai macam potensi desa yang dimiliki melalui pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan bentuk lembaga perekonomian atau badan usaha desa yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa dan seluruh kegiatannya secara penuh dikelola oleh masyarakat desa. Sebagai salah satu program andalan dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kreatifitas masyarakatnya, maka dari itu BUMDes perlu didirikan dan dikelola dengan baik sebagai salah satu sumber dana yang dihasilkan dari desa. Pendirian

BUMDes merupakan salah satu hal penting yang tercantum dalam Undang-Undang Desa .

Dalam pendirian BUMDes pemerintah desa diwajibkan untuk melakukan penyajian laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan desa serta mampu menerapkan berbagai instruksi administrasi kepada pemerintah pusat atau kepada pemerintah kabupaten. Sehingga dalam suatu organisasi sangat dianjurkan untuk menyajikan laporan pertanggungjawaban yang dibuat dengan tepat dan cermat sesuai dengan karakteristik yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan organisasi, posisi keuangan dan ketidakpastian dalam besarnya salah saji laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan hadirnya standar akuntansi ini diharapkan dapat mempermudah organisasi dalam penyusunan laporan keuangan serta laporan pertanggungjawaban.

Laporan keuangan merupakan salah satu catatan informasi keuangan organisasi dalam satu periode keuangan yang mampu digunakan dalam menilai kondisi financial dan menilai perkembangan suatu perusahaan yang akan dilaporkan pada akhir periode disertai dengan laporan pertanggungjawaban atas pengolahan suatu badan usaha. Menurut IAI (2018) “dalam penyajian laporan keuangan diharapkan telah menyajikan secara benar

disertai dengan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, yang nantinya sangat berpengaruh kepada para pemakai laporan keuangan yang menggunakan basis SAK ETAP”.

Dengan diterapkan SAK ETAP secara baik dan benar, maka diharapkan laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi lebih bermanfaat dan dapat diandalkan bagi para pemakai laporan keuangan. Penyajian SAK ETAP dapat dikatakan wajar apabila laporan posisi keuangan telah tercatat dengan benar serta mencakup lima bagian antara lain neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal disertai catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Pada prinsipnya pencatatan transaksi pembukuan keuangan BUMDes tidaklah berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lainnya. BUMDes harus mampu melakukan pembukuan atau pencatatan yang ditulis atau disajikan secara sistematis berdasarkan transaksi-transaksi yang dilakukan. Pencatatan transaksi ini pada umumnya berdasar pada sistem akuntansi. Akuntansi berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal serta sebagai dasar membuat keputusan atas laporan keuangan yang disajikan. Pihak internal BUMDes adalah pengelola, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak. Dari hasil penelitian – penelitian terdahulu juga masih banyak sekali ditemui BUMDes yang belum

menerapkan SAK ETAP sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangannya.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai Penerapan Standar SAK ETAP diantaranya yaitu menurut I Gusti Ayu Astri Pramitari, Ketut Nurhayanti, Dan Si Luh Putu Yulita Suningsih (2020), yang berjudul “Penerapan Sak Etap Pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk”. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Laporan Pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak pengelola unit jasa pengelolaan sampah bumdes buduk yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal ini belum disusun berdasarkan SAK ETAP yang berlaku umum, sehingga laporan yang dihasilkan kurang efektif dan tidak dapat memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi keuangan entitas.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai penerapan akuntansi yaitu oleh Dian Saputra (2021) yang meneliti Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan proses akuntansi yang dilakukan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) X belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum sebab bumdes tidak membuat jurnal, buku besar, buku pembantu, dan jurnal penyesuaian.

Dalam mencapai keefektifitasan laporan keuangan yang disajikan kapabilitas personal pada para apatur desa sangat berpengaruh dimana kemampuan dalam menguasai bidang keuangan merupakan salah satu kemampuan spesialis. Kemampuan spesialis merupakan kemampuan khusus yang diperoleh dari pelatihan ataupun dunia pendidikan. Aparatur desa yang memiliki potensi yang didukung dengan keterampilan menjadi lebih mudah mencapai tujuan atau hasil yang optimal dalam menyajikan laporan keuangan .

Ada beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai standar akuntansi keuangan oleh Firda Novianti Afkarina, Diah Probowulan, Astrid Maharani (2022). yang berjudul “Penerapan SAK ETAP Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember“. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa Laporan keuangan yang disusun BUMDes Arum Jaya Mandiri masih belum memenuhi pedoman SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan yang seharusnya dibuat 5 komponen, namun BUMDes Arum Jaya Mandiri hanya mampu membuat 2 komponen laporan keuangan untuk per periode akuntansi. Penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan BUMDes menjadi salah satu hal mutlak yang harus dimiliki, apabila BUMDes ingin mengembangkan usahanya dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes pada Bab III pasal 12 ayat (3)

menyatakan bahwa pelaksanaan atau operasional berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes setiap 2 bulan. Dari survey yang peneliti lakukan pada BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun secara langsung ditemukan adanya permasalahan yang terjadi, dimana laporan keuangan yang disajikan belum maksimal, seperti Penyajian laporan Pertanggungjawaban BUMDes sumber Rejeki yang belum menyajikan 5 komponen laporan keuangan, Selanjutnya laporan keuangan yang disajikan belum Menerapkan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan. Dan kurangnya pengetahuan pengelola BUMDes akan pentingnya laporan keuangan yang disajikan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi karakteristik laporan keuangan yang berdasar pada SAK ETAP, dalam upaya peningkatan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan mutlak amat sangat diharapkan serta diperlukan pada masa sekarang ini. Hal inilah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang mengkaji tentang **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dengan membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data mana yang relevan dan data mana yang tidak relevan . Penelitian ini difokuskan pada Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Jiwan. Dimana Peneliti ingin mengetahui kondisi serta dasar penyajian laporan keuangan BUMDes tersebut apakah telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan?
2. Bagaimanakah kesesuaian penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Jiwan apakah telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan.

2. Untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Jiwan apakah telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini difokuskan pada instansi atau BUMDes yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan kajian dan menjadi salah satu alat guna meningkatkan kinerja organisasi, Dalam penyusunan Laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki. Sehingga dalam pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis yaitu mengenai penerapan SAK-ETAP pada laporan keuangan BUMDes.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

a. Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu rangkaian dalam prosedur pembuatan laporan keuangan untuk keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) artinya diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. Menurut IAI (2018) “dengan adanya SAK ETAP diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangan sendiri, dapat diaudit, dan mendapat opini audit, sehingga akses untuk mendapatkan pendanaan akan semakin luas”. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa Standar akuntansi yang sudah ada seperti IAS, IFRS, ETAP, GAAP.

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) Ditunjukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab public signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas Negara. SAK umum sering disebut sebagai standar akuntansi yang rumit untuk dipahami serta diterapkan, dalam hal ini SAK ETAP memberikan kemudahan para entitas

dibandingkan SAK Umum dengan peraturan pelaporan yang cukup kompleks. Sesuai dengan SAK ETAP standar akuntansi ini dimaksudkan untuk digunakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna laporan keuangan seperti para investor dan kreditor

Menurut Agus Arwani (2016) menyatakan pengertian tentang SAK ETAP sebagai berikut :

Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar keuangan yang nantinya akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan atau menyajikan pelaporan keuangan yang tetap andal relevan dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS.

Menurut Saiful Bahri (2016) menyatakan pengertian tentang SAK ETAP sebagai berikut :

SAK ETAP adalah suatu standar yang hadir sebagai solusi bagi para entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan guna tujuan umum bagi para pengguna eksternal seperti kreditor dan lembaga perkreditan.

b. Manfaat SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut ini manfaat SAK ETAP menurut beberapa para ahli:

Menurut IAI (2018) dalam bukunya, SAK ETAP memiliki manfaat sebagai berikut :

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai

kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang.

Menurut Dwi Martini (2019) SAK ETAP memiliki beberapa manfaat untuk diterapkan, diantaranya adalah :

- 1) Mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri.
- 2) Dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dibanding PSAK IFRS.
- 3) Laporan keuangan dapat menjadi dasar opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha.
- 4) Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan bagi para pengguna guna pengambilan keputusan.

c. Karakteristik SAK ETAP

Menurut IAI (2018) SAK ETAP Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.
- 2) Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- 3) Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi

tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5) Substansi

Mengungguli Bentuk Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan

kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

d. Pengguna SAK ETAP

Menurut IAI (2018) Yang dimaksud Pengguna SAK ETAP

adalah sebagai berikut:

- 1). Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- 2). Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor saham, dll. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

e. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut IAI (2018) Penyajian Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2. Kepatuhan Terhadap Sak Etap

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

3. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif

realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut;
- b. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan
- c. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan

5. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan Kebijakan akuntansi atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:

- a) Sifat reklasifikasi;
- b) Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan,
- c) Alasan reklasifikasi. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:
 - a. Alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan

- b. Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan

7. Materialitas Dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

8. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- 1) Neraca;
- 2) Laporan laba rugi; Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
- 3) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- 4) Laporan arus kas; dan
- 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;

- b. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- c. Mata uang pelaporan,
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan:
 - 1) Domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar;
 - 2) Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Yulianti (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari BUMDes dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu catatan informasi keuangan organisasi dalam satu periode yang dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi financial dari perusahaan dan menilai perkembangan suatu perusahaan yang akan dilaporkan pada akhir periode, yang disertai dengan laporan pertanggungjawaban atas pengolahan suatu badan usaha.

Menurut Irham Fahmi (2018) yang mengemukakan bahwa laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hariyani, (2016) yang mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan (financial statement) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (income statement), laporan perubahan

modal (capital statement) dan neraca (balance sheet) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (cash flow).

Menurut Kasmir (2019), yang mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada mulanya berfungsi sebagai alat pengujian pekerjaan fungsi bagian pembukuan dalam perusahaan. Menurut IAI (2018) “fungsi laporan keuangan berkembang menjadi menjadi dasar penentuan penilaian atas posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pemakai atau pengguna informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada pembuatan keputusan ekonomik”. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap laporan keuangan sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut IAI (2018) laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk meberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Kasmir (2019) mengungkapkan tujuan laporan keuangan sebagaia berikut :

- 1) Memberikan informasi yang berisikan tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi yang berisikan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Memberikan informasi yang berisikan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode.
- 4) Memberikan informasi yang berisikan tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama satu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi yang berisikan tentang perubahan – perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi yang berisikan tentang kinerja suatu perusahaan dalam satu periode.
- 7) Memberikan informasi yang berisikan tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2018) yang mengemukakan bahwa

Tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan laporan tersebut untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya, apakah entitas tersebut berhak melanjutkan investasinya dalam perusahaan atau

menghentikannya. Seandainya nilai uang yang dihasilkan tidak stabil maka akan dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan.

c. **Komponen - Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Martini (2015) menyebutkan ada lima komponen-komponen atau unsur-unsur yang disajikan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan lainnya.

Menurut Kasmir (2019) menyebutkan ada lima komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan informasi mengenai sifat dan jumlah nilai yang menunjukkan posisi keuangan pada periode tertentu. Terdapat elemen-elemen dalam neraca yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktiva, tidak hanya pada kekayaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk dalam pengeluaran-pengeluaran perusahaan serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- 2) Liabilitas adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana liabilitas diartikan sebagai hutang yang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- 3) Modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, beban, laba maupun rugi bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama satu periode waktu.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut,

pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi, dividend an distributor lainnya.

d. Laporan arus kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi keuangan yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan di harapkan mampu menyaaajikan informasi secara sistematis. Setiap akun dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 disebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode , yang dilaporkan dalam neraca dan laba rugi, serta laporan arus kas dan laporan perubahan posisi ekuitas. Yang mana dalam neraca tersebut terdiri dari jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan tersebut . laporan laba rugi yang berisikan hasil dari operasi perusahaan selama satu periode. Laporan peubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas dalam perusaaan tersebut.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani (2015) laporan keuangan memiliki karakteristik sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

- 1) **Dapat Dipahami**
Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna guna mengambil keputusan. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi laporan keuangan.
- 2) **Relevan**
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
- 3) **Materialitas**
Informasi dipandang material jika kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- 4) **Keandalan**
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Pengguna laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018) pengguna laporan keuangan sebagai berikut :

1. **Kreditur** Adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
2. **Investor** Adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
3. **Akuntan Publik** Adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4. Karyawan Adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
5. Bapepam Pihak yang megawasi perusahaan yang go public serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu go pulik.
6. Konsumen Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
7. Pemasok Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang di suplai.
8. Pemerintah Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

Menurut Dwi Martani (2015) ia berpendapat bahwa pengguna laporan keuangan terdapat tujuh sebagai berikut ini ialah:

1. Investor
Investor sebagai pengguna berkepentingan untuk memberikan penilaian atas kepada sebuah perusahaan terhadap kemampuan membayar deviden di waktu yang akan datang, sehingga investor dapat memberi keputusan untuk menjual atau membeli saham perusahaan tersebut..
2. Karyawan
Karyawan sebagai pengguna Informasi laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk mereka agar dapat memberikan penilaian atas kemampuan atau kesanggupan perusahaan mengenai pemberian balas jasa, tunjangan, manfaat pensiun, dan lapangan pekerjaan.
3. Pemberi jaminan
Pemberi jaminan sebagai salah satu pengguna informasi laporan keuangan maka pemberi jaminan bisa menilai mampu atau tidaknya perusahaan membayar kewajiban dan bunga. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan dari pemberi jaminan, apakah akan memberi pinjaman atau malah sebaliknya.
4. Pelanggan
Bagi para pelanggan sebagai pengguna dapat menilai kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam

menjamin kelangsunga hidupnya dari informasi laporan keuangan yang disajikan.

5. Pemerintah

Pemerintah yang juga termasuk dalam pengguna laporan keuangan sebab dari informasi laporan keuangan yang disajikan pemerintah dapat menilai bagaimana alokasi sumberdaya yang mampu dilakukan oleh perusahaan.

3. Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Menurut Sugiman (2018) desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Pemerintah desa sebagai badan kekuasaan terendah selain memiliki wewenang asli untuk mengatur rumah tangga sendiri juga memiliki wewenang dan kekuasaan sebagai pelimpahan secara bertahap dari pemerintah di atasnya. Pemerintahan desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta perangkat desa yang membantunya untuk mewakili masyarakat desa guna hubungan keluar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Sugiman (2018) ia berpendapat bahwa pemerintah desa sebagai berikut :

“Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa”.

Pemerintah desa yang menyelenggarakan segala urusan pemerintahan yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa dan pemerintah desa guna mengurus dan mengatur kepentingan warga masyarakat setempat, yang berdasar asal-muasal dan adat istiadat yang diakui dan dihormati. Dalam upaya pembangunan nasional, desa memiliki peran yang sangat penting, dimana penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah-wilayah pedesaan. Dalam menyelenggarakan pembangunan Desa, Desa mendayagunakan lembaga- lembaga seperti yang tersebut diatas, untuk pelaksanaan fungsi penyelenggaraan Pemerinthan Desa., pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

b. Fungsi dan Tugas Pemerintahan Desa

Menurut Sugiman (2018) pemerintah desa memiliki fungsi dan tugas sebagai berikut :

- a. Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :
 - 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, dan lainnya.
 - 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan.
 - 3) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.
 - 4) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - 5) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik,

lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, dan lainnya.

- b. Sekretaris Desa mempunyai fungsi sebagai berikut :
- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
 - 2) Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
 - 3) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
 - 4) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan.
- c. Kepala Urusan mempunyai fungsi sebagai berikut :
- 1) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa serta kantor dan kebutuhan desa lainnya.
 - 2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan.
 - 3) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan.
- d. . Kepala seksi mempunyai fungsi:
- 1) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa
 - 2) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna

- 3) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- e. Kepala kewilayahan atau kepala dusun memiliki fungsi
 - 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah
 - 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya
 - 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
 - 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

BUMDes banyak sekali tersebar diseluruh pelosok desa di Indonesia. BUMDes dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Berikut ini pengertian BUMDes menurut beberapa para ahli.

Menurut Gusnardi (2019) ia mendefisikan BUMDes sebagai berikut :

BUMDes merupakan suatu badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.

Menurut Nurhayati (2018) mendefisikan BUMDes sebagai berikut :

Badan usaha milik desa (BUMDES) Lahir dari suatu pedekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan potensi desa, pengelolaan bumdes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa.

BUMDes sebagai sebuah entitas diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP. BUMDes adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Dengan kata lain, Bumdes adalah badan usaha yang seluruh kegiatannya dilakukan oleh desa serta sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut Nurhayati (2018) pendirian BUMDes diharapkan selalu memberikan manfaat untuk masyarakat desa seperti :

- 1) Membuka lapangan pekerjaan
- 2) Mengelola sumber daya alam yang ada
- 3) Meningkatkan perekonomian desa.

Modal awal yang dimiliki BUMDes bersumber dari APB Desa dengan menggunakan dana APBD Provinsi sesuai dengan hasil pembahasan dan kesepakatan dalam musyawarah desa. Sebagai lembaga usaha desa, BUMDes dapat menjalankan beberapa bisnis usaha. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh

Kabupaten/Kota. Permodalan BUMDes dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

b. Dasar Hukum BUMDES

BUMDesa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Landasan hukum pendirian BUMDes adalah UU no. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP no. 72 tahun 2005 tentang Desa.

Menurut Gusnardi (2019) landasan hukum pendirian BUMDes sebagai berikut

1. Pada UU no 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat (1) yang berbunyi “*Desa bisa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa*”.
2. PP No.72 Tahun 2005 tentang Desa :

Pasal 78

9. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
10. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundangundangan.
11. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

1. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
2. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
 - a. Pemerintah Desa
 - b. Tabungan masyarakat

- c. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - d. Pinjaman; dan/atau
 - e. Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
3. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat.

Pasal 80

- 1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Pasal 81

- 1. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
- 2. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat
 - a) Bentuk badan hukum
 - b) Kepengurusan
 - c) Hak dan kewajiban
 - d) Permodalan
 - e) Bagi hasil usaha atau keuntungan
 - f) Kerjasama dengan pihak ketiga
 - g) Mekanisme pengelolaan dan pertanggungjawaban.

Badan hukum sebagai suatu subjek hukum yang mencakup beberapa hal, antara lain yaitu perkumpulan orang atau biasa disebut dengan organisasi, dapat melakukan perbuatan hukum dalam hubungan-hubungan hukum, memiliki harta kekayaan tersendiri, mempunyai susunan kepengurusan, mempunyai hak dan kewajiban, dapat menggugat atau digugat di Pengadilan. Subjek hukum itu sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang pada dasarnya memiliki hak dan kewajiban dalam hukum. Yang termasuk dalam pengertian subjek hukum yaitu manusia dan badan. Badan tersebut dapat memiliki

kekayaan sendiri, ikut serta dalam lalu lintas hukum, dapat digugat dan menggugat di muka hakim. Badan tersebut dikatakan sebagai badan hukum, yang berarti orang yang diciptakan oleh hukum.

c. Fungsi BUMDes

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, fungsi Bumdes sebagai berikut :

- 1) Sebagai lembaga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.
- 2) Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
- 3) Sebagai lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.

d. Tujuan Bumdes

Tujuan utama dibentuknya BUMDes yaitu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) guna memperkuat perekonomian desa. Sebagai lembaga usaha desa, pembentukan BUMDes benar-benar ditujukan untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa, baik potensi ekonomi, sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Pendirian BUMDes sebagaimana disebut dalam Permendesa PDPT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan.

- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
- 3) Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.
- 5) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- 6) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 7) Membuka lapangan kerja.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum.

Menurut Gusnardi (2018) yang menyatakan tujuan BUNDes sebagai berikut:

- 1) Mendorong perkembangan perekonomian desa.
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- 4) Mendorong berkembang usaha mikro sektor informal BUM Desa didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa.

e. Manfaat BUMDES

Menurut Gusnardi (2018) BUMDes memiliki dua manfaat sebagai berikut :

a) Komersil

Manfaat komersil yakni sebagai lembaga komersil Bumdes mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. pemuda desa yang memiliki potensi akan memperoleh pekerjaan di desa sehingga mengurangi urbanisasi .

b) Pelayanan publik

Manfaat publik yakni BUMDes tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja, tetapi BUMDes juga harus berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dibidang pelayanan sosial seperti memberikan wawasan baru, serta mendorong pembangunan masyarakat desa melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.

B. Penelitian Terdahulu

Dari peneliti sebelumnya masih banyak sekali ditemui permasalahan yang terjadi pada BUMDes yang belum melakukan penyajian laporan keuangan yang berdasar pada SAK ETAP yang berlaku umum. Hasil penelitian terdahulu bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian. Hasil penelitian ini nantinya akan ikut menentukan kualitas dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Berikut ini kajian penelitian terdahulu :

1. Dian Saputra (2021), Meneliti Tentaang “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni prinsip akuntansi, Proses Akuntansi dan BUMDes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa proses akuntansi yang dilakukan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) x belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum sebab bumdes tidak membuat jurnal, buku besar, buku pembantu, dan jurnal penyesuaian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian terdahulu jenis data yang dipergunakan hanya menggunakan data primer. Sedangkan peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder.
2. I Gusti Ayu Astri Pramitari, Ketut Nurhayanti, Dan Si Luh Putu Yulita Suningsih (2020), yang berjudul “Penerapan Sak Etap Pada Unit Jasa

Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk”. Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni akuntansi, BUMDes, laporan keuangan, standar akuntansi, dan SAK ETAP. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BUMDes Desa Buduk telah menyusun Laporan Keuangan dan Laporan Pertanggungjawaban. Namun, Laporan Pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak pengelola unit jasa pengelolaan sampah bumdes buduk belum disusun berdasarkan SAK ETAP sehingga laporan yang dihasilkan kurang informatif dan tidak dapat memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi keuangan entitas. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu prosedur pengumpulan data yang dilakukan diawali dengan proses wawancara terlebih dahulu, sedangkan peneliti melakukan proses observasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara.

3. Firda Novianti Afkarina, Diah Probowulan, Astrid Maharani (2022), yang berjudul “Penerapan SAK ETAP Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember “. Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni akuntansi, SAK ETAP, dan BUMDes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Laporan keuangan yang disusun BUMDes Arum Jaya Mandiri masih belum memenuhi pedoman SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan

yang seharusnya dibuat 5 komponen, namun BUMDes Arum Jaya Mandiri hanya mampu membuat 2 komponen laporan keuangan untuk per periode akuntansi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu teknik analisis data yang dipergunakan adalah reduksi data, penyajian data, penerapan data, serta pengambilan keputusan. Sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data penyajian data, analisis data, membandingkan serta menyimpulkan data.

4. Hetika, Nurul Mahmudah (2017), yang berjudul “Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal “. Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni akuntansi, SAK ETAP, dan UMKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu sample penelitian menggunakan purposive sample serta prosedur pengumpulan data menggunakan koesioner dan wawancara. Sedangkan penulis tidak menggunakan prosedur pengumpulan data melalui koesioner.

5. Devinta Indah Sari Sinaga , Nurlaila , Rahmat Daim Harahap (2022), yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan “.Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni laporan keuangan, SAK ETAP, dan BUMDes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi laporan keuangan yang dimiliki BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring hanya terdiri dari pencatatan buku kas, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, BUMDes Mandiri tidak menyusun laporan arus kas dan CALK serta tidak membuat laporan lengkap sesuai SAK ETAP. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu dalam proses pengumpulan data yang dilakukan difokuskan pada proses pengembangan konsep, menghimpun fakta tanpa melakukan hipotesis. Sedangkan prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti masih dilengkapi dengan adanya bahan-bahan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan guna memperoleh dasar teoritis.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Dian Saputra (2021), Analisis Penerapan	Kualitatif Deskriptif	Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes X belum sesuai dengan

	Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu		prinsip akuntansi yang berterima umum sebab bumdes tidak membuat jurnal, buku besar, buku pembantu, dan jurnal penyesuaian. Sistem pencatatan yang diterapkan oleh pihak pengelola BUMDes X yaitu sistem pencatatan yan berbasis akrual (accrual basis).
2.	I Gusti Ayu Astri Pramitari, Ketut Nurhayanti, Dan Si Luh Putu Yulita Suningsih (2020), Penerapan Sak Etap Pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah Bumdes Desa Buduk	Kualitatif Deskriptif	Laporan yang dibuat oleh BUMDes Buduk yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan modal belum disusun berdasarkan SAK ETAP sehingga laporan yang dihasilkan kurang informatif dan tidak dapat memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi laporan keuangan entitas.
3.	Firda Novianti Afkarina, Diyah Probowulan ,Astrid Maharani (2022) Penerapan SAK ETAP Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang disusun BUMDes Arum Jaya Mandiri masih belum memenuhi pedoman SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan yang seharusnya dibuat 5 komponen, namun BUMDes Arum Jaya Mandiri hanya mampu membuat 2 komponen laporan keuangan untuk per periode akuntansi.
4.	Hetika, , Nurul Mahmudah (2017), Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal	Kualitatif Deskriptif	Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP.
5.	Devinta Indah Sari Sinaga , Nurlaila , Rahmat Daim Harahap (2022) Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan	Kualitatif Deskriptif	BUMDesa di Kecamatan Pulo Bandring sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi laporan keuangan yang dimiliki BUMDesa di Kecamatan Pulo Bandring hanya terdiri dari pencatatan buku kas, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, BUMDesa Mandiri tidak menyusun laporan arus kas dan CALK serta tidak membuat laporan lengkap sesuai SAK ETAP;

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) yang mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. BUMDes merupakan salah satu badan usaha yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli desa serta sebagai salah satu prasarana menjaga asset desa melalui pendapatan yang diperoleh. Salah satu BUMDes yang berkembang pesat sesuai dengan program unggulan pemerintah kabupaten Madiun yakni BUMDes Sumber Rejeki yang terletak di Desa Jiwan. Dimana BUMDes tersebut bergerak pada bidang kuliner serta jasa. Berdirinya suatu badan usaha tidak lepas dari kewajiban menyajikan laporan keuangan.

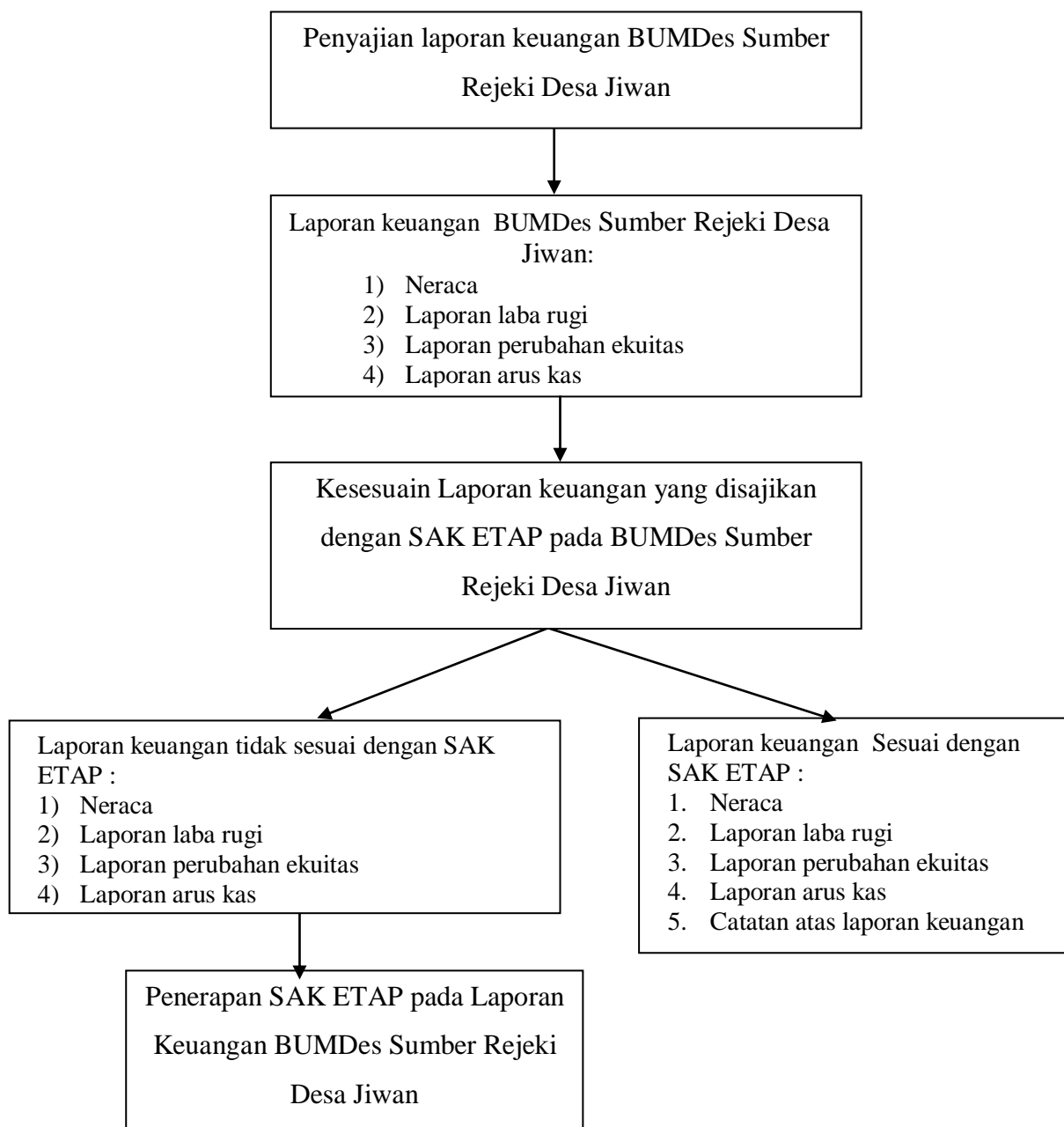
Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu badan usaha. Dengan menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dari informasi yang disajikan, sehingga informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lebih akurat dan dapat dipercaya. Penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan dapat mengurangi terjadinya kesalahan saji material dalam laporan keuangan.

Kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan yang disajikan terjadi karena pengelola BUMDes kurang memahami bidang akuntansi dan masih menganggap bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang mudah. Kesesuaian penyajian laporan keuangan BUMDes yang belum

sesuai dengan SAK ETAP dan tidak ada dasar pedoman dalam penyusunan laporan keuangan serta perlu adanya pemahaman kepada pengelola BUMDes mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang berpedoman atas SAK ETAP dalam BUMDes tersebut, agar laporan keuangan yang disajikan lebih relevan dan dapat diandalkan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan pentingnya penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan BUMDes yang dilakukan oleh Hetika dan Nurul Mahmudah (2017), yang menyatakan bahwa Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan yang disusun.

Adapun bagan alur kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Menurut Raihan (2017) mengemukakan pendapat mengenai penelitian kualitatif dalam sebagai berikut :

Penelitian metode kualitatif adalah Salah satu pendekatan untuk melakukan penelitian didasari filosofis bahwa kebenaran diperoleh dari cara menangkap gejala (fenomena) dari objek yang akan diteliti, yang nantinya akan diinterpretasikan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan tentang penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah sebagai berikut :

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini cocok menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena metode ini akan menguraikan , mendiskripsikan serta mempelajari berbagai macam persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Jiwan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, jenis penelitian yang penulis gunakan yakni penelitian deskriptif.

Menurut Raihan (2017) ia berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan guna menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan kedalam bentuk laporan penelitian.

Penggunaan jenis penelitian tersebut mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke tempat penelitian dengan mendatangi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Jiwan guna melakukan kegiatan wawancara, observasi secara langsung, dan juga pengambilan data laporan keuangan, dimana kehadiran peneliti diketahui sepenuhnya. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memiliki data yang lengkap untuk mendukung dalam penyelesaian penulisan penelitiannya.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2019) kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sangat pas untuk penelitian kualitatif itu sendiri, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengumpul dari data-data yang diperoleh dilapangan. Dimana penulis berperan sebagai pengamat yang kehadirannya diketahui sepenuhnya oleh pihak informan atau narasumber, yang sebelumnya sudah melakukan proses perizinan guna penelitian tersebut. Kehadiran peneliti ini digunakan untuk memenuhi data yang diperoleh dari BUMDes Sumber Rejeki dengan melihat kondisi laporan keuangan dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak berkepentingan guna mengetahui bagaimana keadaan laporan keuangan dan memperoleh informasi mengenai penerapan SAK ETAP dalam penyajian Laporan Keuangan atau Laporan Pertanggungjawabannya.

C. Situs Penelitian

Situs penelitian adalah objek atau tempat dimana peneliti menangkap objek yang akan di teliti. Penelitian dan pengambilan sample data dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki yang beralamat di Jalan Branjangan Jiwan Selatan, Jiwan , Kecamatan Jiwan, Madiun, Jawa Timur. Karena, peneliti ingin mengetahui kondisi serta dasar penyajian laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki tersebut apakah telah sesuai

dengan SAK ETAP yang berlaku umum. Pada proses pengumpulan data nantinya peneliti akan melakukan penelitian tentang kondisi laporan keuangan BUMDes Sumber rejeki dan membandingkan laporan keuangan yang sudah dibuat oleh BUMDes ini telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku atau belum.

D. Tahapan Penelitian

Menurut Meleong (2017), tahapan penelitian terdapat tahap persiapan atau pra penelitian, tahap pelaksanaan atau pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, mengulas dan membahas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis. Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan. Tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah Peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang perlu direncanakan sebelum melakukan penelitian adalah membuat rangkaian pertanyaan-pertanyaan guna melakukan proses wawancara kepada pengelola BUMDes. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti harus sesuai dengan subjek yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan dan kondisi laporan keuangan BUMDes tersebut.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan peneliti harus membuat kesepakatan mengenai waktu yang diperuntukan guna melakukan proses wawancara dan pengumpulan data lainnya kepada Pengelola BUMDes Sumber Rejeki. Dengan adanya kesepakatan mengenai waktu wawancara maka proses wawancara dapat dilaksanakan tanpa adanya keterpaksaan serta data-data yang dihimpun dapat lebih luas.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data-data yang telah dihimpun oleh peneliti. Setelah melakukan proses wawancara peneliti harus menyimpulkan, menganalisis, dan interpretasikan data. Yang kemudian dilakukan peneliti yakni mengidentifikasi data-data yang diperoleh. Apakah data-data yang telah dihimpun tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum atau belum.

E. Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk menyelesaikan penelitian tersebut peneliti memerlukan adanya data yang

bersifat objektif dan dapat diandalkan . Jenis data yang digunakan dalam penentuan sumber data penelitian ini antara lain :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) ia mengemukakan bahwa data primer sebagai berikut :

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer dari penelitian pada BUMDes Sumber Rejeki ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada kepala desa, kepala keuangan desa, bendaharag BUMDes dan bendahara Pujasera tentang prosedur penyajian laporan keuangan apakah telah sesuai deangan pedoman SAK ETAP yang berlaku umum.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) ia mengemukakan bahawa data sekunder sebagai berikut :

“Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Data sekunder yang dibutuhkan dalam BUMDes Sumber Rejeki adalah data-data dari pengamatan peneliti sendiri tanpa melibatkan informasi-informasi langsung dari pihak perusahaan. Data Sekunder yang dibutuhkan dari BUMDes Sumber Rejeki ini berupa dokumen – dokumen yang dimiliki BUMDes tentang profil dan penjelasan singkat, struktur

organisasi, serta Laporan Keuangan atau Laporan Pertanggungjawaban BUMDes.

2. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, teknik informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar – banar memahami dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019) mendeskripsikan *purposive sampling* sebagai berikut :

Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut merupakan orang yang paling tahu mengenai apa yang diharapkan, atau seabagai penguasa yang dapat memudahkan peneliti dalam mengakses obyek yang diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Teknik informan ini juga digunakan untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori-teori yang ditemukan.

Informan penelitian adalah kepala Desa, Ketua BUMDes,, bendahara desa dan manajer keuangan yang dapat memberikan informasi yang efektif dan relevan dengan tujuan dilakukannya sebuah penelitian. Karena berjalannya suatu penelitian dengan lancar tidak lepas dari peran informan

yang mampu membimbing dan bekerjasama dalam pemenuhan data-data yang diperlukan oleh peneliti..

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) definisi Prosedur Pengumpulan Data sebagai berikut :

“Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. File Research

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2019) observasi adalah sebagai berikut :

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”

Peneliti melakukan observasi pada BUMDes Sumber Rejeki untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangann. Dengan mengumpulkan bukti dan sumber data sebanyak mungkin lalu mengidentifikasi dan membandingkan data yang diperoleh peneliti apakah telah sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

b. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara adalah sebagai berikut :

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Peneliti melakukan wawancara kepada responden yang berhubungan dengan BUMDes Sumber Rejeki guna mengetahui bagaimana keadaan laporan keuangan dan memperoleh informasi mengenai penerapan SAK ETAP dalam penyajian Laporan Keuangan atau Laporan Pertanggungjawabannya.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) ia berpendapat metode dokumentasi sebagai berikut :

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.

Peneliti membutuhkan dokumen pada BUMDes Sumber Rejeki berupa profil dan struktur organisasi, penjelasan singkat, serta laporan keuangan atau Laporan Pertanggungjawaban BUMDes. Dokumen yang diperoleh akan dikumpulkan dan disimpulkan apakah hasil wawancara dan data yang diperoleh dari dokumen tersebut seimbang atau tidak.

2. *Library Research*

Dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan

untuk memperoleh dasar teoritis. Peneliti membutuhkan sumber atau dasar pedoman SAK ETAP berupa buku, jurnal, artikel, hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan kajian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, sehingga dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan permasalahan yang timbul dalam BUMDes yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang harus sesuai dengan pedoman SAK ETAP yang berlaku umum.

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa analisis data sebagai berikut :

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori atau mengelompokkan, menjabarkan, menyusun pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis bagian yang terkait adalah dengan cara mengajukan pertanyaan seputar prosedur laporan keuangan, pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian. Berdasarkan dengan teknik analisis data berikut ini adalah prosedur yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data Mengenai bagaimana laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Jiwan.

2. Setelah itu, peneliti akan mengidentifikasi data-data yang telah dihimpun serta menganalisis data terhadap penyajian laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan .
3. Dari hasil analisis tersebut maka peneliti akan membandingkan dan menyimpulkan laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki , apakah telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.
4. Selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan atas temuan dan peneliti akan memberikan rekomendasi terhadap kendala yang dihadapi BUMDes Sumber Rejeki dalam proses penyusunan laporan keuangan.

H. Uji Keabsahan Temuan

Uji keabsahan Temuan merupakan suatu pembuktian bahwa apa yang telah dialami dan diperoleh oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan penelitian ini berarti bahwa peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan , dengan melakukan kembali proses observasi dan wawancara dengan menemui sumber data sebelumnya maupun sumber data baru. Sehingga hasil temuan peneliti terhadap penyajian Laporan Keuangan BUMDes sebagai data yang tepat, akurat dan

mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Perpanjangan pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data dilapangan sudah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan cermat dan mendalam untuk memperoleh kepastian data. Sebagai peningkatan ketekunan yang dilakukan penelitipun harus membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penyajian Laporan Keuangan BUMDes.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat rinci atau gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Sugiyono (2019) Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Ada banyak cara dalam uji keabsahan temuan namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, dalam penelitian pada BUMDes ini data yang diperoleh dideskripsikan dan dikelompokkan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Dan dilanjutkan dengan menganalisis dan membandingkan dari temuan-temuan data yang sudah didapatkan peneliti.

Menurut Sugiyono (2019) ia berpendapat bahwa Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan perbandingan dari data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Melakukan perbandingan melalui apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan apa yang disampaikan informan didepan umum.
3. Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berhubungan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan melakukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika didapat data yang berbeda – beda dari BUMDes Sumber Rejeki, maka peneliti perlu melakukan konfirmasi untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi data ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber data lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan dan Diskripsi Situs Penelitian

1. Sejarah Singkat BUMDes

BUMDes Sumber Rejeki didirikan pada tanggal 23 November 2018 yang mengacu pada instruksi presiden dan Undang-Undang dengan peraturan desa No. 03 tahun 2010. Dengan semangat pemerintah desa, pada akhirnya desa Jiwan tergugah untuk meningkatkan dan memberdayakan perekonomian masyarakat. Hal ini didukung dana desa yang diperoleh dari APBDes sebesar Rp.55.000.000.00,- ini sesuai dengan PP No.43 Tahun 2014 Pasal 135 Ayat 1 “Modal awal BUMDes bersumber dari APBDes”. Dengan adanya tekad yang kuat pemerintah desa membentuk BUMDes yang pengurusnya terdiri dari masyarakat Desa Jiwan. Selanjutnya pengurus gencar mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Jiwan terkait pemberdayaan ekonomi dengan dibentuk BUMDes. Setelah adanya kesepakatan antara pemerintah desa dengan masyarakat kemudian di sepakat dibuat usaha kuliner yang diberi nama Pujasera.

BUMDes Sumber Rejeki yang terletak di jalan Branjangan Jiwan Selatan Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun . Bumdes yang berada di Desa Jiwan tersebut mengelola badan usaha jasa dan dagang atau biasa juga disebut jenis usaha Holding dimana suatu badan usaha terdiri dari unit-unit usaha yang ada di desa Jiwan,

yang diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh dan berkembang bersama. BUMDes tersebut dikelola oleh pengurus yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara serta jajaran lainnnya. Dalam hal ini tidak ada penyertaan modal dari masyarakat maupun investor untuk BUMDes, Modal usaha bersal dari APBDes dan laba yang dihasilkan oleh BUMDes.

2. Visi dan Misi BUMDes Sumber Rejeki

Visi dan Misi BUMDes Sumber Rejeki yang tertuang dalam Anggaran Dasar BUMDes “Sumber Rejeki” Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun antara lain:

a. Visi BUMDes Sumber Rejeki :

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Jiwan melalui pembangunan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.

b. Misi BUMDes Sumber Rejeki :

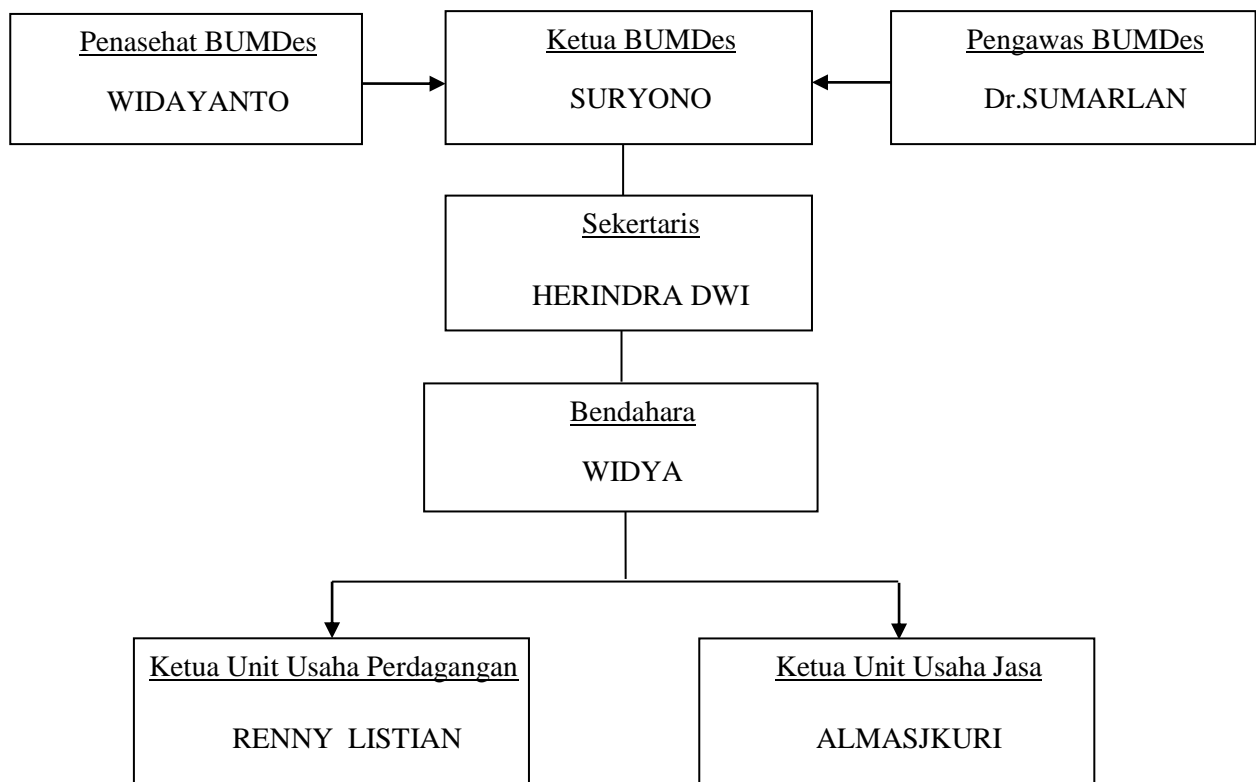
- 1) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha sektor rill.
- 2) Pengoptimalan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
- 3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan pertumbuhan dan pemertaan ekonomi Desa
- 4) Peningkatan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.
- 5) Mengembangkan rencana kerja sama usaha anatar desa dan atau dengan pihak ketiga.

- 6) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 7) Membuka lapangan kerja.
- 8) Mengelola dana program/hibah/kegiatan yang masuk ke desa yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

3. Struktur Organisasi BUMDes

Setiap badan organisasi atau pun perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam proses perencanaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan dan fleksibel. Hal ini dimaksud karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi mencapai tujuan.

Struktur organisasi pada BUMDes Sumber Rejeki tidak tertulis dan sangat sederhana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus BUMDes dapat digambarkan struktur organisasi BUMDes Sumber Rejeki sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi BUMDes
Sumber : BUMDes Sumber Rejeki

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus BUMDes Sumber Rejeki yang terletak di Desa Jiwan Kecamatan Jiwan dari masing-masing bagian yaitu:

a. Penasehat

- 1) Memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada pengurus BUMDes sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dalam musyawarah.
- 2) Mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala menurunnya kinerja kepengurusan.

3) Menyusun serta menyampaikan laporan tentang keadaan dan perkembangan BUMDes kepada Bupati melalui Camat.

b. Ketua

- 1) Memimpin organisasi BUMDes.
- 2) Melakukan pengendalian kegiatan BUMDes.
- 3) Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan.
- 4) Melaporkan keadaan keuangan BUMDes setiap bulan kepada pemerintah desa.

c. Sekretaris

- 1) Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan ketua.
- 2) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
- 3) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes.
- 4) Bersama ketua meneliti kebenaran dari berkas-berkas pengajuan permohonan pinjaman pengecekan di lapangan.
- 5) Bersama ketua dan bendahara membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasi.

d. Bendahara

- 1) Menerima, menyimpan dan membayar uang berdasarkan buktibukti yang sah.

- 2) Membantu ketua dalam membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan.
 - 3) Melaporkan posisi keuangan kepada ketua dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Ketua unit Usaha
- 1) Melanjutkan dan mengembangkan usaha yang sedang berjalan.
 - 2) Ikut serta dan partisipasi setiap kegiatan sosial yang ada di BUMDes maupun Desa.

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan.

Laporan keuangan BUMDes merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi, BUMDes Sumber Rejeki membuat laporan keuangan ini sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat atau kepada pemerintah kabupaten atas usaha yang BUMDes Sumber Rejeki jalankan. Hal ini dilakukan BUMDes Sumber Rejeki berkat adanya kemandirian ekonomi yang diberikan kepada desa dari pemerintah pusat. Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman saat ini mewajibkan semua lembaga atau kegiatan ekonomi menyusun laporan keuangan. BUMDes dalam penyajian laporan keuangan diharapkan berpedoman pada SAK ETAP, hal ini dilihat dari modal yang diberikan terbilang kecil. Berikut ini pemaparan mengenai profil serta modal BUMDes Sumber Rejeki yang disampaikan oleh Bpk. Ketut selaku ketua keuangan sebagai berikut :

“...Awal berdirinya BUMDes itu mengacu pada instruksi presiden dan Undang-Undang pendirian BUMDes dan juga karena semangat pemerintah desa jiwaan tergugah untuk meningkatkan dan memberdayakan perekonomian masyarakat. Modal didukung Alokasi Dana Desa(ADD) yang tidak banyak kurang lebih sekitaran Rp.45.000.000,-.”

Dalam hal modal peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada kepala Desa. Berikut ini pemaparan mengenai modal BUMDes Sumber Rejeki yang disampaikan oleh Bpk. Ketut selaku ketua keuangan sebagai berikut:

“... Modal yang dimiliki berasal dari Alokasi Dana Desa yang diperoleh setiap tahun sebesar Rp.55.000.000,-. Permodalan akan berlaangsung hingga badan usaha mampu mencukupi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam operasionalnya.”

Dari hasil wawancara yang dikemukakan tersebut terdapat dua perbedaan dimana jumlah modal yang disampaikan berbeda. Maka peneliti memutuskan untuk melihat laporan perubahan modal yang dimiliki oleh BUMDes. Dari laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes besarnya Modal yang diperoleh dari ADD setiap tahunnya sebesar Rp.55.000.000,-. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai sumber permodalan BUMDes lainnya yang tidak tercantum didalam laporan keuangan yang disajikan yaitu hutang Bank. Sebagaimana diketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan secara umum disusun sejak terjadinya transaksi hingga pembuatan jurnal. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Widya selaku bendahara BUMDes Sumber Rejeki dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung sebagai berikut:

“...transaksi yang dilakukan perhari dicatat mulai dari pengeluaran belanja bahan baku kios, kebutuhan pujasera lainnya sampai pemasukan, semua transaksi dicatat di buku kas. Untuk pedoman penyajian laporan keuangan sendiri mengikuti dari bendahara sebelumnya, sedangkan untuk pedoman SAK ETAP saya baru dengar bahkan saya kurang mengerti apa yang dimaksud dengan penyajian laporan keuangan yang harus berpedoman pada SAK ETAP.”

BUMDes Sumber Rejeki membuat rincian transaksi yang dicatat pada buku kas yang berisi berbagai mutasi Debit dan Kredit yang dibuat secara keseluruhan tidak disajikan secara rinci sesuai dengan jenisnya. Namun masih ada transaksi yang belum dicatat dalam buku kas maupun laporan keuangan yang disajikan seperti hutang Bank yang dilakukan BUMDes Sumber Rejeki guna menunjang infrastruktur Pujasera. Pengeluaran dan pemasukan yang sudah dicatat kemudian di posting pada buku besar pada aplikasi yang dipergunakan BUMDes Sumber Rejeki. Aplikasi yang digunakan oleh BUMDes Sumber Rejeki yakni *Armadilo Accounting*. Ibu Runi selaku bendahara Pujasera juga mengemukakan pendapat mengenai aplikasi *Armadilo Accounting* yang digunakan BUMDes Sumber Rejeki sebagai berikut:

“...dari awal saya masuk sebagai bendahara saya hanya dibriefing dan dibimbing cara posting akun-akun saja, saya sendiri tidak begitu mengerti dengan aplikasi ini. Tidak mengerti fungsi dari tiap-tiap menu dalam aplikasi, setahu saya ini harus masuk di piutang, pendapatan, pengeluaran, dan hutang. Dan laporan keuangan yang dibuat hanya ini neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus perkiraan tidak ada catatan laporan keuangan karena dari bendahara sebelumnya tidak berpesan apapun mengenai penyusunan laporan keuangan. Jadi saya susun sesuai pedoman yang digunakan sebelumnya”.



Gambar 4.2
Aplikasi Armadillo Accounting BUMDes Sumber Rejeki
Sumber : BUMDes Sumber Rejeki

Pada dasarnya penyajian laporan keuangan yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam kelangsungan usaha BUMDes. BUMDes Sumber Rejeki telah menyajikan laporan pertanggungjawabannya setiap satu periode waktu. Dari laporan pertanggungjawaban yang disajikan telah diaudit ditemukan adanya salah saji materialitas dalam laporan yang disusun. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Widya selaku bendahara BUMDes Sumber Rejeki dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung sebagai berikut:

“... kesalahan yang terjadi setiap tahun sama ya salah meklasifikasikan akun-akun transaksi.”

BUMDes Sumber Rejeki dalam menyajikan laporan pertanggungjawaban hanya membuat neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus perkiraan. Dalam penyusunannya BUMDes Sumber Rejeki tidak membuat catatan atas laporan keuangan pada laporan pertanggungjawaban tersebut. Laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki hanya disusun oleh satu orang yaitu bendahara BUMDes. Bendahara BUMDes Sumber Rejeki pun juga tidak mengetahui standar apa yang cocok untuk laporan keuangan BUMDes, karena kurangnya pengetahuan serta sosialisasi dari pemerintah pusat maupun Daerah mengenai SAK ETAP.

Laporan keuangan yang disajikan sangat sederhana meskipun BUMDes telah menggunakan bantuan aplikasi namun laporan yang disajikan hanya sebatas Debit, kredit serta saldo yang tersedia. Pada neraca yang disusun oleh BUMDes Sumber Rejeki informasi yang disajikan hanya berupa asset, kewajiban dan ekuitas. Pada laporan laba/rugi yang disusun oleh BUMDes Sumber Rejeki informasi yang disajikan terdiri dari pendapatan, HPP, beban, dan biaya. Pada laporan perubahan modal yang disusun oleh BUMDes Sumber Rejeki informasi yang disajikan hanya Modal, laba ditahan, kontribusi pembangunan, setoran pugasera, setoran PKL, setoran coffeshop. Dan pada laporan arus perkiraan yang disusun oleh BUMDes Sumber Rejeki informasi yang disajikan hanya laporan arus kas pada satu periode tanpa mengklasifikasikan pada tiap-tiap pos.

2. Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan.

a. Buku Kas

Buku kas harian merupakan catatan yang dibuat oleh BUMDes Sumber Rejeki yang terdiri dari akun pemasukan dan pengeluaran, buku kas ini mencatat pemasukan yang diperoleh dari pendapatan unit usaha jasa dan perdagangan setiap bulannya juga pengeluaran kas yang berupa biaya-biaya operasional BUMDes Sumber Rejeki. Pada konsep akuntansi pencatatan transaksi dilakukan dengan penjurnalan dengan double entry, namun pada pencatatan yang dibuat oleh BUMDes Sumber Rejeki hanya sebatas catatan berupa jumlah dana yang keluar dan masuk saja. Data yang disajikan pun masih belum sesuai dengan dasar akuntansi dimana pendapatan berada disebelah kredit sedangkan pengeluaran berada disebelah debit.

tgl	Hari	Keterangan	kode	kredit	debit	saldo
		MODAL AWAL		Rp.21.288.100		
31	Minggu	beli semangka	30		Rp. 26.000	Rp 21.262.100
		beli gula merah	35		Rp. 15.000	Rp 21.247.100
		bayar belanja kios baru	35		Rp.268.000	Rp 20.979.100
		omset shift 1	50	Rp. 2.105.500		Rp 23.084.600
		belanja buah mini bar	30		Rp.236.000	Rp 22.848.600
		belanja jbrand	34		Rp. 34.000	Rp 22.814.600
		beli telur 2kg	34		Rp. 42.000	Rp 22.772.600

		konsumsi akustik	40		Rp. 27.000	Rp 22.745.600
		omset shift 2	50	Rp. 2.529.500		Rp 25.275.100
		bagi hasil kios 1	51		Rp.324.000	Rp 24.951.100
		bagi hasil kios 2	51		Rp.231.000	Rp 24.720.100
		bagi hasil kios 3	51		Rp.286.500	Rp 24.433.600
		bagi hasil kios 5	51	K	Rp.650.000	Rp 23.783.600

Gambar 4.3

Buku Kas BUMDes Sumber Rejeki *Sumber : BUMDes Sumber Rejeki*

b. Laporan Keuangan

Selama ini proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes masih sangat sederhana, hanya menggunakan buku kas untuk mencatat kas masuk dan keluar yang berdasar bukti transaksi seperti bukti pengeluaran kas. Laporan pertanggungjawaban keuangan unit BUMDes Sumber Rejeki terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan modal dan laporan arus kas, BUMDesa tidak memiliki catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

BUMDes Sumber Rejeki menyajikan Neraca yang berisi aktiva berupa asset, kewajiban dan ekuitas sedangkan pada neraca yang berdasar pada SAK ETAP pos-pos yang disajikan diklasifikasikan berdasarkan asset lancar, asset tidak lancar dan pasiva yang berisi informasi mengenai kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh BUMDes. Transaksi piutang yang seharusnya berada

disebelah debit namun pada neraca yang disajikan akun piutang bertambah berada disebelah kredit

Nama Perusahaan : BUMDES JIWAN
 Nama Laporan : Laporan Neraca
 Periode : Bulan 12 Tahun 2021

Halaman : 1 dari 1

Grup	No Perkiraan	Perkiraan	Debet	Kredit
ASET				
	01.1101	KAS	72,692,100.00	0.00
	01.1102	KAS KECIL	0.00	0.00
	01.1103	SETOR BANK	0.00	1,000,000.00
	01.1104	CHEQUE (BG)	0.00	0.00
	01.1105	SETORAN KE BENDAHARA	0.00	0.00
	01.1106	BRI LINK	13,000,000.00	0.00
	01.1201	PIUTANG USAHA	0.00	0.00
	01.1202	PIUTANG KARYAWAN	0.00	7,176,912.00
	01.1203	PIUTANG DESA	0.00	0.00
	01.1204	PIUTANG LANGGANAN	0.00	0.00
	01.1205	PEMBIAYAAN	70,000,000.00	0.00
	01.1209	UANG MUKA PEMBELIAN	0.00	0.00
	01.1299	PIUTANG LAIN-LAIN	0.00	0.00
	01.1301	PERSEDIAAN BARANG	7,266,660.00	0.00
	01.1399	PERSEDIAAN LAIN-LAIN	0.00	0.00
	01.2101	INVENTARIS KANTOR	97,805,006.00	0.00
	01.2102	AKM PENY PERALATAN KANTOR	0.00	0.00
	01.2103	INVENTARIS SOFTWARE	11,049,200.00	0.00
	01.2104	PERALATAN KIOS	9,811,250.00	0.00
		Total ASET	281,624,216.00	8,176,912.00
KEWAJIBAN				
	02.1101	HUTANG USAHA	0.00	100,000,000.00
	02.1110	UANG MUKA PENJUALAN	0.00	0.00
	02.1111	PPN PENJUALAN	0.00	0.00
	02.1112	HUTANG BG	0.00	0.00
	02.1113	HUTANG DESA	0.00	0.00
	02.1199	HUTANG LAIN-LAIN	0.00	0.00
		Total KEWAJIBAN	0.00	100,000,000.00
EKUITAS				
	03.1101	MODAL	0.00	55,500,000.00
	03.1102	LABA DITAHAN	0.00	0.00
	03.1103	LABA TAHUN BERJALAN	0.00	327,947,304.00
	03.1104	KONTRIBUSI PEMBANGUNAN	210,000,000.00	0.00
	03.1201	SETORAN PUJASERA	0.00	0.00
	03.1202	SETORAN PKL	0.00	0.00
	03.1203	SETORAN COFFEESHOP	0.00	0.00
		Total EKUITAS	210,000,000.00	383,447,304.00
		Total	491,624,216.00	491,624,216.00
	Disiapkan,	Diperiksa,	Disetujui,	
	()	()	()	

Gambar 4.4
 Neraca BUMDes Sumber Rejeki Sumber : *BUMDes Sumber Rejeki*

2) Laporan Laba Rugi

Nama Perusahaan : BUMDES JIWAN
 Nama Laporan : Laporan Rugi Laba
 Periode : Bulan 12 Tahun 2021

Halaman : 1 dari 1

GRUP	NO. PERKIRAAN	PERKIRAAN	SALDO		
PENDAPATAN					
	04.1101	PENDAPATAN SEWA	0.00		
	04.1102	PENDAPATAN SEWA KIOS PKL	2,500,000.00		
	04.1103	PENDAPATAN PUJASERA	69,000,000.00		
	04.1104	PENDAPATAN COFFESHOP	4,000,000.00		
	04.1105	PENDAPATAN UP PEMBIAYAAN	0.00		
	04.1901	ONGKOS KIRIM PENJUALAN	0.00		
	04.9999	PENDAPATAN LAIN-LAIN	0.00		
		Total PENDAPATAN	75,500,000.00		
HPP					
	05.1101	HPP	0.00		
	05.9999	HPP LAIN-LAIN	223,001.00		
		Total HPP	223,001.00		
BEBAN					
	06.1101	BIAYA TELPONE	0.00		
	06.1102	BIAYA LISTRIK	321,000.00		
	06.1103	BIAYA PDAM	0.00		
	06.1104	BIAYA BBM	0.00		
	06.1105	BIAYA PERJALANAN	0.00		
	06.1106	BIAYA PARKIR	0.00		
	06.1107	OLI & SERVICE	0.00		
	06.1109	IURAN WARGA & KEAMANAN	0.00		
	06.1110	ONGKOS KIRIM PEMBELIAN	0.00		
	06.1111	BIAYA SAMPAH	0.00		
	06.1201	BIAYA GAJI	48,055,833.00		
	06.1901	PPN PEMBELIAN	0.00		
	06.1902	BIAYA ADMINISTRASI BANK	0.00		
	06.9999	BIAYA LAIN-LAIN	2,400,000.00		
		Total BEBAN	50,776,833.00		
BIAYA					
	06.1108	BIAYA INTERNET	0.00		
	06.1112	BIAYA ATK	20,000.00		
	06.1113	BIAYA KONSUMSI	0.00		
	06.1114	BIAYA EVENT	-2,031,000.00		
	06.1115	BIAYA PERBAIKAN FASILITAS	0.00		
	06.1116	BIAYA PENGEMBANGAN FASILITAS	0.00		
	06.1117	BIAYA LISTRIK PKL	0.00		
	06.1202	BIAYA ATRIBUT KARYAWAN	0.00		
	06.1203	BIAYA UPAH TAMBAHAN	0.00		
		Total BIAYA	-2,011,000.00		
Laba Bulan Ini = Pendapatan - HPP - Biaya			= 26,511,166.00		
Disiapkan,			Diperiksa,	Disetujui,	
()	()	()

Gambar 4.5

Laporan Laba Rugi BUMDes Sumber Rejeki Sumber : BUMDes Sumber Rejeki

BUMDes Sumber Rejeki menyajikan laporan laba rugi dimana pada laporan yang disajikan terdiri dari total pendapatan dikurangi dengan HPP, biaya yang dikeluarkan, sehingga menghasilkan laba. Pada laporan ini BUMDesa juga tidak mencantumkan informasi mengenai kemana laba yang diperoleh akan dialokasikan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

BUMDes Sumber Rejeki menyajikan laporan perubahan modal, terdiri dari total keseluruhan modal ditambah dengan surplus modal yang diperoleh dari alokasi laba selama satu periode.

Nama Koperasi : BUMDES JIWAN		Halaman : 1 dari 1					
Nama Laporan : Perubahan Modal (Ekuitas) Tahunan							
Per : 31 Jul 2021							
No	Perkiraan	Saldo Awal		Mutasi		Saldo Akhir	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
EKUITAS							
03.1101	MODAL	0.00	55,500,000.00	0.00	0.00	0.00	55,500,000.00
03.1102	LABA DITAHAN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
03.1104	KONTRIBUSI PEMBANGUNAN	0.00	0.00	210,000,000.00	0.00	210,000,000.00	0.00
03.1201	SETORAN PUJASERA	0.00	0.00	91,000,000.00	91,000,000.00	0.00	0.00
03.1202	SETORAN PKL	0.00	0.00	3,500,000.00	3,500,000.00	0.00	0.00
03.1203	SETORAN COFFEE SHO	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Total EKUITAS		0.00	55,500,000.00	304,500,000.00	94,500,000.00	210,000,000.00	55,500,000.00
Total		0.00	55,500,000.00	304,500,000.00	94,500,000.00	210,000,000.00	55,500,000.00
Disiapkan,		Diperiksa,		Disetujui,			
()		()		()			

Gambar 4.6

Laporan perubahan ekuitas BUMDes Sumber Rejeki Sumber : BUMDes Sumber Rejeki

4) Laporan Arus Kas

Dalam laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki menyajikan laporan arus perkiraan informasi yang disajikan hanya laporan arus kas pada satu periode tanpa mengklasifikasikan pada tiap-tiap pos dan jenisnya selama satu periode.

Nomor	Perkiraan	Masuk	Keluar	Mutasi
01.1106	BRI LINK	0.00	8,000,000.00	(8,000,000.00)
01.1202	PIUTANG KARYAWAN	9,876,912.00	1,600,000.00	8,276,912.00
01.1203	PIUTANG DESA	0.00	0.00	0.00
01.1205	PEMBIAYAAN	17,000,000.00	70,000,000.00	(53,000,000.00)
01.1299	PIUTANG LAIN-LAIN	0.00	0.00	0.00
01.1301	PERSEDIAAN BARANG	0.00	7,266,660.00	(7,266,660.00)
01.2101	INVENTARIS KANTOR	0.00	11,674,006.00	(11,674,006.00)
01.2104	PERALATAN KIOS	0.00	2,037,750.00	(2,037,750.00)
02.1101	HUTANG USAHA	100,000,000.00	0.00	100,000,000.00
03.1104	KONTRIBUSI PEMBANGUNAN PUJASERA	0.00	210,000,000.00	(210,000,000.00)
03.1201	SETORAN PUJASERA	91,000,000.00	0.00	91,000,000.00
03.1202	SETORAN PKL	3,500,000.00	0.00	3,500,000.00
04.1102	PENDAPATAN SEWA KIOS PKL	24,450,000.00	0.00	24,450,000.00
04.1103	PENDARATAN PUJASERA	459,500,000.00	0.00	459,500,000.00
04.1104	PENDAPATAN COFFESHOP	14,000,000.00	0.00	14,000,000.00
04.1105	PENDAPATAN UP PEMBIAYAAN	0.00	0.00	0.00
04.9999	PENDAPATAN LAIN-LAIN	1,324,700.00	0.00	1,324,700.00
05.1101	HPP	0.00	500,000.00	(500,000.00)
05.9999	HPP LAIN-LAIN	200,000.00	13,813,466.00	(13,613,466.00)
06.1102	BIAYA LISTRIK	0.00	7,901,920.00	(7,901,920.00)
06.1105	BIAYA PERJALANAN	0.00	300,000.00	(300,000.00)
06.1112	BIAYA ATK	0.00	172,500.00	(172,500.00)
06.1113	BIAYA KONSUMSI	0.00	121,000.00	(121,000.00)
06.1114	BIAYA EVENT	4,300,000.00	22,191,050.00	(17,891,050.00)
06.1115	BIAYA PERBAIKAN FASILITAS	0.00	6,298,500.00	(6,298,500.00)
06.1201	BIAYA GAJI	0.00	347,278,586.00	(347,278,586.00)
06.1202	BIAYA ATRIBUT KARYAWAN	0.00	250,000.00	(250,000.00)
06.1902	BIAYA ADMINISTRASI BANK	77,860.00	189,072.00	(111,212.00)
06.9999	BIAYA LAIN-LAIN	0.00	14,194,608.00	(14,194,608.00)
Total :		725,229,472.00	723,789,118.00	
		Mutasi :	1,440,354.00	

Gambar 4.7

Laporan Arus Perkiraan BUMDes Sumber Rejeki Sumber : BUMDes Sumber Rejeki

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki Terhadap SAK ETAP

a) Neraca

BUMDes Sumber Rejeki menyajikan Neraca yang berisi aktiva berupa asset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan pada neraca yang berdasar pada SAK ETAP pos-pos yang disajikan diklasifikasikan berdasarkan asset lancar, asset tidak lancar dan pasiva yang berisi informasi mengenai kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh BUMDes.

b) Laporan Laba Rugi

BUMDes Sumber Rejeki menyajikan laporan laba rugi dimana pada laporan yang disajikan terdiri dari total pendapatan dikurangi dengan HPP, biaya yang dikeluarkan, sehingga menghasilkan laba. Pada laporan ini BUMDesa juga tidak mencantumkan informasi mengenai kemana laba yang diperoleh akan dialokasikan. Dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP informasi yang disajikan terdiri dari pendapatan yang dikurangi seluruh beban keuangan yang menghasilkan laba/rugi kotor kemudian dikurangi beban pajak sehingga dihasilkan laba neto

c) Laporan Perubahan Ekuitas

BUMDes Sumber Rejeki menyajikan laporan perubahan modal, terdiri dari total keseluruhan modal ditambah dengan

surplus modal yang diperoleh dari alokasi laba. Sedangkan laporan perubahan modal yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari laba/rugi entitas pada satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung pada satu periode.

d) Laporan Arus Kas

Dalam laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki menyajikan laporan arus perkiraan informasi yang disajikan hanya laporan arus kas pada satu periode tanpa mengklasifikasikan pada tiap-tiap pos. sedangkan laporan arus perkiraan yang sesuai dengan SAK ETAP harus diklasifikasikan berdasar aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dalam transaksi yang terjadi pada Badan Usaha Milik Desa selama satu periode.

e) Catatan atas laporan keuangan

BUMDes Sumber Rejeki tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan pada lamporan pertanggungjawaban yang disusun. Catatan atas laporan keuangan yang sewajarnya disajikan berisi tentang pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi, serta informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan dalam penyajian laporan keuangan dan pengungkapan lainnya.

2. Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki Terhadap SAK ETAP

a) Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Dan dari pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum bisa dikatakan wajar dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.

b) Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Dari segi kepatuhan terhadap SAK ETAP, BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum memenuhi kepatuhan terhadap SAK ETAP dikarenakan belum membuat laporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari 5 komponen laporan keuangan yakni, neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun BUMDes Sumber Rejeki hanya menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan

laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. BUMDes Sumber Rejeki tidak memiliki catatan atas laporan keuangan yang memuat pernyataan eksplisit dan penuh mematuhi SAK ETAP.

c) Kelangsungan Usaha

Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam hal ini BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan masih menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya berjalan dengan baik, pengelola tidak hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional kegiatan usahanya tetapi juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

d) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimum satu tahun sekali. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan menyajikan laporan keuangan satu tahun sekali, namun laporan keuangan yang disajikan belum lengkap, BUMDes hanya menyajikan Neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

e) Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten. Dalam penyajian laporan keuangan

BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum konsisten dan klasifikasi pos pos dalam laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP. Seperti laporan perubahan modal yang disajikan belum mengklasifikasi berdasarkan sifat operasinya dan tidak sesuai dengan penerapan kebijakan akuntansi.

f) Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum memasukkan informasi komparatif, laporan keuangan telah dibuat dan pada dasarnya bersifat komparatif, namun hal ini hanya dapat dipahami oleh internal saja karena penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP.

g) Materialitas

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan membuat laporan keuangan yang kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Dalam

penyajian laporan keuangan contohnya pada pos beban tidak diklasifikasikan berdasarkan sifat dan fungsinya.

3. Analisis Kesesuaian SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Sumber Rejeki

Tabel 4.1

Analisis Kesesuaian SAK ETAP pada BUMDes Sumber Rejeki

Komponen	SAK ETAP	BUMDes	Sesuai/Tidak Sesuai
Neraca	Asset Lancar dan Asset Tidak Lancar, Kewajiban Serta Ekuitas Entitas	Asset , Kewajiban, Ekuitas	Tidak sesuai
Laporan laba/rugi	pendapatan, beban , laba bruto, beban pajak seta laba neto	Pendapatan, HPP, Beban, Biaya, Laba Neto	Tidak sesuai
Laporan perubahan modal	Laba/rugi entitas pada satu periode , pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung pada satu periode	Total keseluruhan modal ditambah dengan surplus modal yang diperoleh dari alokasi laba	Tidak sesuai
Laporan arus kas	Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan	Laporan yang disajikan	Tidak sesuai
Catatan atas laporan keuangan	Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan	-	Tidak sesuai

Dapat dilihat dari kesesuaian table diatas dimana laporan yang disajikan oleh BUMDes Sumber Rejeki belum menerapkan dasar Akuntansi maupun SAK ETAP yang berlaku dalam laporan pertanggungjawabannya. Berdasrkan hasil analisis BUMDesa yang ada di kecamatan Jiwan yakni BUMDes Sumber Rejeki, dalam penyajian laporan keuangannya hanya menerapkan kelangsungan usaha. BUMDesa telah membuat laporan keuangan namun belum lengkap sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum. Meskipun BUMDes

Sumber Rejeki Desa Jiwan telah membuat laporan keuangan yang disusun setiap periode, tetapi tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga belum dapat dikatakan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku serta belum menerapkan dasar akuntansi yang benar pada laporan keuangan yang disusun.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP pada BUMDes yang ada di Kecamatan Jiwan belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya pengelola BUMDes melakukan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi serta SAK ETAP yang berlaku. Penulis menganalisis terdapat beberapa hal yang menyebabkan SAK ETAP belum diterapkan pada BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan. Berikut ini kendala-kendala yang dihadapi pengelola BUMDes Sumber Rejeki sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman SDM mengenai konsep dan standar akuntansi masih terbatas
- b. Kurangnya kesadaran pengelola BUMDes akan pentingnya laporan keuangan yang benar dan tepat bagi usaha yang sedang dijalankan
- c. Pembuatan laporan yang masih dianggap rumit dan membutuhkan waktu lama dalam pembuatannya.
- d. Kurangnya sosialisasi oleh pemerintah setempat mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP.

4. Pembahasan

Laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan hanya memuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, BUMDes tidak memiliki catatan atas laporan keuangan. Dalam hal penyajian laporan keuangan juga dinilai belum memenuhi SAK ETAP. berikut ini kesesuaian laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki dengan SAK ETAP:

Tabel 4.2
Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan keuangan BUMDes
Sumber Rejeki

	SAK ETAP	BUMDes	Keterangan
Unsur-Unsur Laporan Keuangan	Neraca	Neraca	BUMDes telah menyusun Neraca
	Laporan Laba/Rugi	Laporan Laba/Rugi	BUMDes telah menyusun Laporan Laba Rugi
	Laporan Perubahan Modal	Laporan Perubahan Modal	BUMDes telah menyusun Laporan Perubahan Ekuitas
	Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas	BUMDes telah menyusun Laporan Arus Kas
	Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan Atas Laporan Keuangan	BUMDes belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan
Penyajian Wajar Laporan Keuangan	Penyajian wajar	Penyajian wajar	BUMDes belum bisa dikatakan wajar karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, pendapatan dll
	Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	BUMDes belum memenuhi kepatuhan terhadap SAK ETAP
	Kelangsungan Usaha	Kelangsungan Usaha	BUMDes masih menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya
	Frekuensi Pelaporan	Frekuensi Pelaporan	BUMDes menyajikan laporan keuangan satu tahun sekali
	Penyajian Yang Konsisten	Penyajian Yang Konsisten	BUMDes belum konsisten dan klasifikasi tiap pos dalam laporan keuangan
	Informasi Komparatif	Informasi Komparatif	BUMDes belum memasukkan informasi komparatif
	Materialitas	Materialitas	BUMDes membuat laporan keuangan yang kurang memperhatikan tingkat materialitas

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Dalam pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha tidak semua mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar dan ketentuan akuntansi lainnya. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan memiliki pencatatan berupa buku kas yang berisi informasi pengeluaran dan pemasukan kas. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan dalam pencatatan dan pembukuannya masih berdasarkan pemahaman pengelola saja. Menurut pengelola BUMDes yang terpenting adalah laporan keuangan yang dibuat mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dikarenakan pengelola tidak begitu memahami tentang standar akuntansi, sehingga laporan keuangan yang telah dibuat dirasa sudah cukup menjadi informasi keuangan bagi BUMDes Sumber Rejeki.

Berdasarkan SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP dan laporan keuangan yang lengkap adalah apabila memenuhi: penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas, dan laporan keuangan lengkap. Berdasarkan hasil penelitian pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun pembahasan sebagai berikut:

Pada Penyajian Wajar BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum bisa dikatakan wajar karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban. Dari segi kelangsungan usaha BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan menjalankan usaha dan operasionalnya dengan baik. BUMDesa juga telah membuat laporan keuangan sesuai dengan frekuensi pelaporan yaitu minimum satu tahun sekali, akan tetapi laporan yang disajikan belum lengkap. Pos-pos dalam laporan keuangan belum konsisten dan belum diklasifikasikan sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disajikan juga belum memasukkan informasi komparatif, walaupun pada dasarnya laporan keuangan telah dibuat dan bersifat komparatif, namun hal ini hanya dapat dipahami oleh internal BUMDes saja karena penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan juga belum sepenuhnya memisahkan pos pos yang material, pos-pos umum yang telah dipisahkan berupa aset, kewajiban, dan modal, namun untuk pos beban tidak diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan fungsinya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP karena pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola BUMDesa mengenai akuntansi dan SAK ETAP masih terbatas, pengelola berpendapat bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi, dan pada kegiatan

pembimbingan BUMDesa oleh pemerintah setempat tidak diajarkan cara membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP tersebut. Hal ini menyebabkan BUMDesa belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan dan belum dapat membuat laporan keuangan yang lengkap.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat juga informasi yang berbeda dimana jumlah modal yang dimiliki oleh BUMDes yakni dari pihak kepala keuangan menyampaikan bahwa jumlah modal yang dimiliki sebesar Rp.45.000.000 sedangkan dari kepala desa menyampaikan bahwasannya modal yang dimiliki sebesar Rp.55.000.000-, dari data yang diperoleh tersebut maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melakukan penelitian kembali dilapangan dengan menemui sumber data sebelumnya dan melakukan konfirmasi tentang informasi yang diperoleh. Kemudian dari data yang diperoleh peneliti melakukan pengamatan kembali dengan mengecek sumber dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh dari BUMDes tersebut melalui bendahara BUMDes. Maka diperoleh besarnya modal yang sesungguhnya sebesar Rp. 55.000.000 yang diperoleh setiap tahunnya yang tertulis pada laporan perubahan modal yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devinta Indah Sari Sinaga , Nurlaila , Rahmat Daim Harahap (2022), yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada

BUMDesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan

“Variabel penelitian dalam penelitian ini yakni laporan keuangan, SAK ETAP, dan BUMDes. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi laporan keuangan yang dimiliki BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring hanya terdiri dari pencatatan buku kas, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, BUMDes Mandiri tidak menyusun laporan arus kas dan CALK serta tidak membuat laporan lengkap sesuai SAK ETAP. Hal ini disebabkan pengelola BUMDes di Kecamatan Pulo Bandring beranggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting untuk dilaporkan, serta pengetahuan pengelola BUMDes terhadap SAK ETAP yang sangat minim.

BAB V

PENUTUP

A. Temuan

Dalam pelaporan keuangannya, BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan. masalah yang dihadapi oleh BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan masih sangat sederhana, karena belum memperhitungkan aspek penting keuangan.
2. Kesulitan yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan disebabkan tidak lengkapnya laporan pembukuan yang mendukung data untuk pembuatan laporan keuangan. Sehingga dalam melakukan penjurnalan harus melihat bukti-bukti transaksi.
3. Laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum sesuai dengan SAK ETAP.
4. Praktik akuntansi pada BUMDes belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntansi diantara pengelola BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan peneliti mencakup 2 hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya diluar instansi dan implikasi berhubungan dengan kontribusi temuan peneliti terhadap data penelitian. Berikut ini implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang konsisten dengan teori yang mendasari pentingnya penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan BUMDes. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan yang berisi informasi kondisi keuangan entitas dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan baik dan mendukung dari teori-teori sebelumnya terutama mengenai penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki.

2. Implikasi Praktis

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi atau BUMDes guna meningkatkan kinerja organisasi dalam penyusun Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum, sehingga dalam pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diperlukan pelatihan tentang laporan keuangan secara rutin dan berkelanjutan agar BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap serta sesuai dengan SAK ETAP.
2. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan tidak memiliki catatan atas laporan keuangan, sebaiknya mempekerjakan pegawai di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.
3. Kurangnya pemahaman para pengelola BUMDes Sumber Rejeki terhadap penerapan SAK ETAP, Sebaiknya BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan penerapan SAK ETAP bagi penilaian kinerja BUMDes Sumber Rejeki.
4. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan juga wajib membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP sekurang kurangnya dua kali dalam satu tahun, hal ini agar memudahkan pengurus BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan dalam memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa.

5. BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan belum melakukan pemisahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap pada laporan neraca yang dibuat oleh pengurus BUMDes Sumber Rejeki Desa Jiwan, maka perlu dilakukan inventarisasi agar dapat dicatat dalam laporan neraca BUMDes dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, F.N., Probowulan, D. and Maharani, A. (2022) ‘Penerapan Sak Etap Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember’, 1(5), pp. 1075–1081. Melalui <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/190> pada tanggal 25 april 2022.
- Arwani, Agus, *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik* (Adopsi IFRS), Yogyakarta: Dee Publish, 2016 melalui <http://repository.iainpekalongan.ac.id/125/1/Akuntansi%20Perbankan%20Syariah.pdf> Diakses pada tgl 12 November 2021
- Atika Wahyuningtyas, Norita C.Y ., Nina Martiani. 2020 . *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Bumdes Rejo Makmur Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*. Jember. melalui <http://repository.unmuhjember.ac.id/11162/> Diakses pada tgl 12 september 2021
- Bahri, Syaiful. (2016). pengantar akuntansi Edisi 4. CV. Andi Offset.
- Budiandru. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 2, No.2. Melalui <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat/article/download/2090/652> diunduh pada tanggal 22 april 2022
- Fahmi, Irham 2018. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Hariyani, D. S, 2016, *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*. Malang : Penerbit Aditya Media Publishing. Melalui http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_18_22Pengantar%20Akuntansi%201%20Teori%20&%20Praktik.pdf Diunduh pada tanggal 22 April 2022.
- Hasan Amir dan Gusnardi. 2020. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian*. Taman Karya. Perum Putri Alam Permai I Blok C 12. Pekanbaru. <https://mpb.fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/Gusnardi-Buku-PAD-Bumdes.pdf> Diunduh pada tanggal 20 November 2021.
- Hetika, & Mahmudah, N. (2017). *Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis. Vol. 5, No. 2. Melalui <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531> diunduh pada tanggal 22 april 2022
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* . Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani, Dwi,. Sylvia, Veronica Siregar,. Ratna ,Wardhani,. Aria, Farahmita,. Edward, Tanujaya,. Taufik, Hidayat. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, C. (2018) *Bumdes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Jakarta. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Melalui https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_tim/buku-tim-public-86.pdf Di unduh pada tanggal 22 april 2022
- Pramitari, IGAA. Ketut, N., dan Si Luh P., Y.S 2020. *Penerapan SAK ETAP pada unit jasa pengelolaan sampah BUMDes Desa Buduk*. Vol. 6 No. 2 dalam *ISAS Publishing*. melalui <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/463/144> Diunduh tanggal 11 September 2021
- Raihan. (2017). *Metode Penelitian*. Jilid 1. Jakarta. Literasi Media Publishing. Melalui <http://juvriantocj-stuffs.blogspot.com/2021/08/metodologi-penelitian-prof-dr-ir-raihan.html> pada tanggal 15 Mei 2022
- Saputra Dian. 2021. “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*”. VALUTA Vol. 7 No. 2 . melalui <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/8014> Diunduh pada tgl 18 November 2021
- Sugiman. 2018. *Pemerintah Desa. Binamulia Hukun*. Fakultas Hukum Universitas Suryadarma. Vol. 7 No. 1. Melalui <https://fh-unkris.com/journal/index.php/binamulia/article/view/16> Diunduh pada tanggal 24 November 2021
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Desa dan Pendirian BUMDes. Melalui https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf Di unduh pada tanggal 22 maret 2022.
- Undang- undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan BUMDes. Melalui <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2016/08/pm-des-no-4-th-2015-tentang-pendirian-pengurusan-dan-pengelolaan-dan->

[pembubaran-badan-usaha-milik-desa.pdf](#) Di unduh pada tanggal 11 november 2021.

Wiratna, Sujarweni. 2019. *Akuntansi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yulianti, dyah N.A.. 2018 .*Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)*.Semarang. CV.Tigamedia Pratama. Melalui <https://idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>. Di unduh pada tanggal 13 Juni 2022.

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1. Daftar pertanyaan.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula berdirinya BUMDes Sumber Rejeki ?
2. Apakah visi dan misi BUMDes Sumber Rejeki ?
3. Apakah jenis usaha yang dimiliki BUMDes Sumber Rejeki ?
4. Apakah alasan memilih jenis usaha *holding* pada BUMDes Sumber Rejeki ?
5. Berasal dari mana modal utama BUMDes Sumber Rejeki ?
6. Adakah keterlibatan investor dalam pendirian BUMDes Sumber Rejeki ?
7. Berapa besar laba yang diperoleh BUMDes Sumber Rejeki ?
8. Bagaimana susunan organisasi yang dimiliki BUMDes Sumber Rejeki ?
9. Bagaimana tugas dari masing-masing pengelola BUMDes Sumber Rejeki ?
10. Bagaimana kondisi laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki ?
11. Apakah laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki telah memiliki pedoman dalam penyusunannya?
12. Apakah dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki telah mencakup 5 komponen seperti Neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan?
13. Apakah dengan hanya disajikan beberapa komponen dalam penyajian laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan nantinya?
14. Apakah BUMDes Sumber Rejeki telah mempunyai pedoman tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?
15. Apa yang saudara ketahui tentang SAK ETAP?
16. Mengapa laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki tidak berpedoman pada SAK ETAP yang berlaku ?
17. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama menyusun laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki ?
18. Bagaimana tanggapan saudara apabila nantinya SAK ETAP menjadi pedoman dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Sumber Rejeki ?

Lampiran 2. Buku kas BUMDes Sumber Rejeki

tgl	hari	Keterangan	kode	kredit	debit	saldo
		MODAL AWAL		Rp.21.288.100		
31	Minggu	beli semangka	30		Rp. 26.000	Rp 21.262.100
		beli gula merah	35		Rp. 15.000	Rp 21.247.100
		bayar belanja kios baru	35		Rp.268.000	Rp 20.979.100
		omset shift 1	50	Rp. 2.105.500		Rp 23.084.600
		belanja buah mini bar	30		Rp.236.000	Rp 22.848.600
		belanja jbrand	34		Rp. 34.000	Rp 22.814.600
		beli telur 2kg	34		Rp. 42.000	Rp 22.772.600
		konsumsi akustik	40		Rp. 27.000	Rp 22.745.600
		omset shift 2	50	Rp. 2.529.500		Rp 25.275.100
		bagi hasil kios 1	51		Rp.324.000	Rp 24.951.100
		bagi hasil kios 2	51		Rp.231.000	Rp 24.720.100
		bagi hasil kios 3	51		Rp.286.500	Rp 24.433.600
		bagi hasil kios 5	51		Rp.650.000	Rp 23.783.600

Lampiran 3. Laporan Neraca BUMDes Sumber Rejeki

Nama Perusahaan : BUMDES JIWAN

Halaman : 1 dari 1

Nama Laporan : Laporan Neraca

Periode : Bulan 12 Tahun 2021

Grup	No Perkiraan	Perkiraan	Debet	Kredit
ASET				
	01.1101	KAS	72,692,100.00	0.00
	01.1102	KAS KECIL	0.00	0.00
	01.1103	SETOR BANK	0.00	1,000,000.00
	01.1104	CHEQUE (BG)	0.00	0.00
	01.1105	SETORAN KE BENDAHARA	0.00	0.00
	01.1106	BRI LINK	13,000,000.00	0.00
	01.1201	PIUTANG USAHA	0.00	0.00
	01.1202	PIUTANG KARYAWAN	0.00	7,176,912.00
	01.1203	PIUTANG DESA	0.00	0.00
	01.1204	PIUTANG LANGGANAN	0.00	0.00
	01.1205	PEMBIAYAAN	70,000,000.00	0.00
	01.1209	UANG MUKA PEMBELIAN	0.00	0.00
	01.1299	PIUTANG LAIN-LAIN	0.00	0.00
	01.1301	PERSEDIAAN BARANG	7,266,660.00	0.00
	01.1399	PERSEDIAAN LAIN-LAIN	0.00	0.00
	01.2101	INVENTARIS KANTOR	97,805,006.00	0.00
	01.2102	AKM PENY PERALATAN KANTOR	0.00	0.00
	01.2103	INVENTARIS SOFTWARE	11,049,200.00	0.00
	01.2104	PERALATAN KIOS	9,811,250.00	0.00
		Total ASET	281,624,216.00	8,176,912.00
KEWAJIBAN				
	02.1101	HUTANG USAHA	0.00	100,000,000.00
	02.1110	UANG MUKA PENJUALAN	0.00	0.00
	02.1111	PPN PENJUALAN	0.00	0.00
	02.1112	HUTANG BG	0.00	0.00
	02.1113	HUTANG DESA	0.00	0.00
	02.1199	HUTANG LAIN-LAIN	0.00	0.00
		Total KEWAJIBAN	0.00	100,000,000.00
EKUITAS				
	03.1101	MODAL	0.00	55,500,000.00
	03.1102	LABA DITAHAN	0.00	0.00
	03.1103	LABA TAHUN BERJALAN	0.00	327,947,304.00
	03.1104	KONTRIBUSI PEMBANGUNAN	210,000,000.00	0.00
	03.1201	SETORAN PUJASERA	0.00	0.00
	03.1202	SETORAN PKL	0.00	0.00
	03.1203	SETORAN COFFEESHOP	0.00	0.00
		Total EKUITAS	210,000,000.00	383,447,304.00
		Total	491,624,216.00	491,624,216.00

Disiapkan,

Diperiksa,

Disetujui,

() () ()

Lampiran 4. Laporan Laba/Rugi BUMDes Sumber Rejeki

Nama Perusahaan : BUMDES JIWAN
 Nama Laporan : Laporan Rugi Laba
 Periode : Bulan 12 Tahun 2021

Halaman : 1 dari 1

GRUP	NO. PERKIRAAN	PERKIRAAN	SALDO
PENDAPATAN			
	04.1101	PENDAPATAN SEWA	0.00
	04.1102	PENDAPATAN SEWA KIOS PKL	2,500,000.00
	04.1103	PENDAPATAN PUJASERA	69,000,000.00
	04.1104	PENDAPATAN COFFESHOP	4,000,000.00
	04.1105	PENDAPATAN UP PEMBIAYAAN	0.00
	04.1901	ONGKOS KIRIM PENJUALAN	0.00
	04.9999	PENDAPATAN LAIN-LAIN	0.00
		Total PENDAPATAN	75,500,000.00
HPP			
	05.1101	HPP	0.00
	05.9999	HPP LAIN-LAIN	223,001.00
		Total HPP	223,001.00
BEBAN			
	06.1101	BIAYA TELPONE	0.00
	06.1102	BIAYA LISTRIK	321,000.00
	06.1103	BIAYA PDAM	0.00
	06.1104	BIAYA BBM	0.00
	06.1105	BIAYA PERJALANAN	0.00
	06.1106	BIAYA PARKIR	0.00
	06.1107	OLI & SERVICE	0.00
	06.1109	IURAN WARGA & KEAMANAN	0.00
	06.1110	ONGKOS KIRIM PEMBELIAN	0.00
	06.1111	BIAYA SAMPAH	0.00
	06.1201	BIAYA GAJI	48,055,833.00
	06.1901	PPN PEMBELIAN	0.00
	06.1902	BIAYA ADMINISTRASI BANK	0.00
	06.9999	BIAYA LAIN-LAIN	2,400,000.00
		Total BEBAN	50,776,833.00
BIAYA			
	06.1108	BIAYA INTERNET	0.00
	06.1112	BIAYA ATK	20,000.00
	06.1113	BIAYA KONSUMSI	0.00
	06.1114	BIAYA EVENT	-2,031,000.00
	06.1115	BIAYA PERBAIKAN FASILITAS	0.00
	06.1116	BIAYA PENGEMBANGAN FASILITAS	0.00
	06.1117	BIAYA LISTRIK PKL	0.00
	06.1202	BIAYA ATRIBUT KARYAWAN	0.00
	06.1203	BIAYA UPAH TAMBAHAN	0.00
		Total BIAYA	-2,011,000.00
Labar Bulan Ini = Pendapatan - HPP - Biaya			= 26,511,166.00
	Disiapkan,	Diperiksa,	Disetujui,
	()	()	()

Lampiran 5. Laporan Perubahan Ekuitas BUMDes Sumber Rejeki

Nama Koperasi : BUMDES JIWAN

Halaman : 1 dari 1

Nama Laporan : Perubahan Modal (Ekuitas) Tahunan

Per : 31 Jul 2021

No	Perkiraan	Saldo Awal		Mutasi		Saldo Akhir	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
EKUITAS							
03.1101	MODAL	0,00	55,500,000.00	0,00	0,00	0,00	55,500,000.00
03.1102	LABA DITAHAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
03.1104	KONTRIBUSI PEMBANGUNAN	0,00	0,00	210,000,000.00	0,00	210,000,000.00	0,00
03.1201	SETORAN PUJASERA	0,00	0,00	91,000,000.00	91,000,000.00	0,00	0,00
03.1202	SETORAN PKL	0,00	0,00	3,500,000.00	3,500,000.00	0,00	0,00
03.1203	SETORAN COFFEESHOP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total EKUITAS		0,00	55,500,000.00	304,500,000.00	94,500,000.00	210,000,000.00	55,500,000.00
Total		0,00	55,500,000.00	304,500,000.00	94,500,000.00	210,000,000.00	55,500,000.00

Disiapkan,

Diperiksa,

Disetujui,

()

()

()

Lampiran 6. Laporan Arus Perkiraan/Kas BUMDes Sumber Rejeki

Nama Perusahaan : BUMDES JIWAN

Halaman : 1 dari 1

Nama Laporan : Laporan Arus Perkiraan

Periode : 01-Jan-21 Sampai 31-Dec-21

Nomor Perkiraan : 01.1101

Nama Perkiraan : KAS

Nomor	Perkiraan	Masuk	Keluar	Mutasi
01.1106	BRI LINK	0.00	8,000,000.00	(8,000,000.00)
01.1202	PIUTANG KARYAWAN	9,876,912.00	1,600,000.00	8,276,912.00
01.1203	PIUTANG DESA	0.00	0.00	0.00
01.1205	PEMBIAYAAN	17,000,000.00	70,000,000.00	(53,000,000.00)
01.1299	PIUTANG LAIN-LAIN	0.00	0.00	0.00
01.1301	PERSEDIAAN BARANG	0.00	7,266,660.00	(7,266,660.00)
01.2101	INVENTARIS KANTOR	0.00	11,674,006.00	(11,674,006.00)
01.2104	PERALATAN KIOS	0.00	2,037,750.00	(2,037,750.00)
02.1101	HUTANG USAHA	100,000,000.00	0.00	100,000,000.00
03.1104	KONTRIBUSI PEMBANGUNAN PUJASERA	0.00	210,000,000.00	(210,000,000.00)
03.1201	SETORAN PUJASERA	91,000,000.00	0.00	91,000,000.00
03.1202	SETORAN PKL	3,500,000.00	0.00	3,500,000.00
04.1102	PENDAPATAN SEWA KIOS PKL	24,450,000.00	0.00	24,450,000.00
04.1103	PENDAPATAN PUJASERA	459,500,000.00	0.00	459,500,000.00
04.1104	PENDAPATAN COFFESHOP	14,000,000.00	0.00	14,000,000.00
04.1105	PENDAPATAN UP PEMBIAYAAN	0.00	0.00	0.00
04.9999	PENDAPATAN LAIN-LAIN	1,324,700.00	0.00	1,324,700.00
05.1101	HPP	0.00	500,000.00	(500,000.00)
05.9999	HPP LAIN-LAIN	200,000.00	13,813,466.00	(13,613,466.00)
06.1102	BIAYA LISTRIK	0.00	7,901,920.00	(7,901,920.00)
06.1105	BIAYA PERJALANAN	0.00	300,000.00	(300,000.00)
06.1112	BIAYA ATK	0.00	172,500.00	(172,500.00)
06.1113	BIAYA KONSUMSI	0.00	121,000.00	(121,000.00)
06.1114	BIAYA EVENT	4,300,000.00	22,191,050.00	(17,891,050.00)
06.1115	BIAYA PERBAIKAN FASILITAS	0.00	6,298,500.00	(6,298,500.00)
06.1201	BIAYA GAJI	0.00	347,278,586.00	(347,278,586.00)
06.1202	BIAYA ATRIBUT KARYAWAN	0.00	250,000.00	(250,000.00)
06.1902	BIAYA ADMINISTRASI BANK	77,860.00	189,072.00	(111,212.00)
06.9999	BIAYA LAIN-LAIN	0.00	14,194,608.00	(14,194,608.00)
Total :		725,229,472.00	723,789,118.00	
		Mutasi :	1,440,354.00	

Disiapkan,

Diperiksa,

Disetujui,

() () ()

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)

Alamat: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576
 Website: <http://lp2m.unpkediri.ac.id>, Email: lemlit@unpkediri.ac.id; lemlit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 20305.07/LPPM.UN PGRI Kd/IV/2022

20 April 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Jiwan (BUMDES Sumber Rejeki)
 di : Jl. Raya Solo No. 83, Bragak, Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : Fitriani Nur Okpa
 NPM : 18.1.02.01.0014
 FAK - PRODI : FEB- Akuntansi
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
 JUDUL :

Analisis Penerapan SAK-ETAP terhadap penyajian laporan keuangan BUMDes sumber rejeki desa jiwan kecamatan jiwan kabupaten madiun

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).

Tembusan :
 1. Kaprodi
 2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri

Lampiran 8. Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN JIWAN
DESA JIWAN
Jl. Raya Solo No. 83
JIWAN 63161

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470 / 216 / 402.406.05 / 2022

I. Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. N a m a : WIDAYANTO
b. Jabatan : Kepala Desa Jiwan

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. N a m a : FITRIANI NUR OPKA
b. NIM : 18.1.02.01.0014
c. Asal Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
d. Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di Desa Jiwan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun mulai bulan April – Juni 2022 tentang kegiatan BUMDES bidang keuangan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya

Jiwan, 06 Juli 2022
Kepala Desa Jiwan



[Signature]
WIDAYANTO

Lampiran 9: Dokumentasi Wawancara

